

2024

LAPORAN KINERJA

**BALAI
TEKNOLOGI**



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDRAL CIPTA KARYA
BALAI TEKNOLOGI SANITASI**



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia Nya Laporan Kinerja (LKj) Balai Teknologi Sanitasi (BTS) Tahun Anggaran 2024 dapat terselesaikan. LKj Balai Teknologi Sanitasi ini disusun untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah demi mewujudkan pemerintahan yang baik dan terpercaya berdasarkan Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKj ini mengacu pada Peraturan Menteri PUPR No 09 Tahun 2018 Tentang Penyusunan Laporan Kinerja.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi dalam mewujudkan target yang telah ditetapkan pada dokumen perencanaan strategis, seperti Rencana Strategis atau Rencana Kerja. Selain itu, laporan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Laporan kinerja ini memberikan gambaran mengenai capaian hasil, hambatan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, mitra kerja, atau masyarakat.

Melalui laporan ini, kami berharap dapat menerima masukan, kritik, dan saran konstruktif guna memperbaiki kinerja di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat dan menjadi landasan untuk penyusunan program dan kebijakan yang lebih baik ke depannya.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga upaya bersama ini dapat terus memberikan manfaat bagi kemajuan Balai Teknologi Sanitasi dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Surabaya, 5 Januari 2025
Kepala Balai Teknologi Sanitasi,



Yuli Imawati, S.T, M.T
NIP. 197507162005022001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Teknologi Sanitasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berpedoman pada Peraturan Menteri PUPR Nomor 16 Tahun 2020. Balai Teknologi Sanitasi mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi serta pengkajian teknologi sanitasi. Balai Teknologi Sanitasi menyelenggarakan fungsi, antara lain:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapangan;
- c. Pengelolaan laboratorium bidang sanitasi;
- d. Pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium;
- e. Pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi;
- g. Pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pascakonstruksi dan pascabencana bidang sanitasi;
- h. Pelaksanaan perekayasaan bidang sanitasi;
- i. Pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi; dan
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Jumlah Pegawai Balai Teknologi Sanitasi (PNS, PPPK dan NRP) pada Januari 2024 yaitu 39 (tiga Puluh delapan) pegawai, yang terdiri dari PNS sejumlah 27 (dua puluh tujuh), PPPK sejumlah 4 (empat) dan NRP sejumlah 9 (sembilan) pegawai. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Balai Teknologi Sanitasi saat ini sudah memadai yang meliputi gedung kantor, auditorium, laboratorium terakreditasi ISO 17025:2017, ruang kelas, tempat penginapan, dan berbagai workshop dengan fasilitas yang lengkap.

Pelaksanaan anggaran yang ada telah memenuhi alokasi kebutuhan anggaran dalam mendukung program kegiatan sesuai dengan Rencana Strategis. Balai Teknologi Sanitasi telah tersertifikasi ISO 9001:2025, ISO 1705:2017 dan ISO 17020:2012 untuk mendukung kegiatan pengelolaan laboratorium, inspeksi dan sertifikasi serta manajemen mutu.

Balai Teknologi Sanitasi saat ini melaksanakan kegiatan fasilitasi pengembangan teknologi dan pengelolaan peralatan bidang sanitasi, pembinaan teknis bidang sanitasi, layanan dukungan manajemen internal serta layanan sarana dan prasarana internal. Dalam memenuhi pelaksanaan kegiatan tersebut

maka diperlukan sumber daya manusia sesuai dengan analisis jabatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengembangan layanan pembinaan teknis perlu dilakukan dengan mengikuti perkembangan informasi dan teknologi terbaru. Optimalisasi website dan manajemen data informasi dilakukan sesuai dengan perkembangan kegiatan Balai Teknologi Sanitasi.

Kronologis perubahan Perjanjian Kinerja (PK) mencakup anggaran awal Balai Teknologi Sanitasi pada tahun 2024 sebesar Rp. 29.083.512.000 yang mengalami penyesuaian menjadi Rp. 28.631.526.000, disertai revisi target output Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi menjadi 450 orang, penambahan output baru berupa Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota. Akan tetapi mengalami penyesuaian akibat Drop Loan pada output tersebut sehingga pada Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir output baru tersebut dihapus.

Realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 93,69% atau Rp. 28.631.526.000 mengalami penurunan 2,44% dibandingkan tahun 2023, disebabkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak terlaksana akibat blokir AA pada triwulan I hingga II, serta adanya dana siap mati pada setiap kegiatan yang menghambat rencana penyerapan.

Tabel Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2023 dan Tahun 2024

No	Program	Tahun Anggaran 2023			Tahun 2024		
		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi	
			Rp Ribu	%		Rp Ribu	%
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	8.957.503	8.416.924	93,97	7.650.001	7.086.821	92,64
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	4.636.201	4.383.003	94,54	12.149.999	11.285.986	92,89
3	Layanan Perkantoran	6.652.677	6.623.820	99,57	7.707.039	7.334.443	95,17
4	Layanan Sarana Internal	385.500	385.500	100	424.487	422.183	99,46
5	Layanan Prasarana Internal	614.344	614.244	99,98	700.000	694.664	99,24
Jumlah		21.246.225	20.423.490	96,13	28.631.526	26.824.097	93,69

Capaian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 3 periodik penilaian capaian kinerja. Akan tetapi pada kegiatan Pembinaan teknis bidang sanitasi mengalami penurunan capaian kinerja dikarenakan pada tahun 2022 pelaksanaan bimbingan teknis sebagian dilaksanakan secara online sehingga peserta yang mengikuti bimbingan teknis

lebih banyak pada tahun 2022. Berikut adalah tabel capaian kinerja mulai dari Tahun 2022 hingga 2024.

Tabel Capaian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2022 - 2024

NO	Program/ Kegiatan/ Output	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		Target	Realisasi	Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja
A	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman									
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman									
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi									
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	27	41	151.85	29	61	210,34	37	94	254.0
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	300	806	268.7	350	407	116.3	450	581	129.1
B	Program Dukungan Manajemen									
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur									
1	Layanan Perkantoran	1	1	100	1	1	100	1	1	100
2	Layanan Sarana Internal	3	3	100	3	3	100	4	4	100
3	Layanan Prasarana Internal	1	1	100	1	1	100	1	1	100

Dalam melaksanakan program kegiatan Balai Teknologi Sanitasi mengalami keberhasilan dan kegagalan. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan capaian kinerja Balai Teknologi Sanitasi sebagai berikut:

- A. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan capaian kinerja SK Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi oleh faktor eksternal dan internal:

Faktor Keberhasilan

1. Faktor Eksternal:

- a. Antusiasme dalam sosialisasi serta minat dari instansi/pemerintah daerah (pemda) terhadap Bimbingan Teknis dan kegiatan Fasilitasi Pengembangan Teknologi.
- b. Dukungan serta kerja sama yang baik dengan instansi/pemda, baik sebelum maupun selama pelaksanaan kegiatan.

2. **Faktor Internal:**

- a. **Kerja Tim:** Dukungan antarpegawai dan koordinasi yang efektif memungkinkan pegawai memahami tugas dengan baik, sehingga target kinerja tercapai secara tepat waktu.
- b. **Kreativitas Tim:** Kemampuan tim menuangkan ide konstruktif mendukung perencanaan dan pengendalian kegiatan, termasuk solusi atas permasalahan selama pelaksanaan kegiatan.

Faktor Kegagalan

1. Padatnya jadwal kegiatan yang sering bersamaan menyebabkan pelaksanaan kurang optimal karena keterbatasan personel.
 2. Kebijakan Presiden tentang penghematan anggaran perjalanan dinas mengakibatkan beberapa kegiatan tertunda.
 3. Website yang mengalami gangguan (down) menghambat layanan seperti inspeksi dan sertifikasi, termasuk pengajuan dan pembaruan perkembangan sertifikasi.
 4. Kegiatan mandatory memerlukan adaptasi terkait pelaksanaan dan penganggaran.
 5. Pengadaan dan penganggaran yang lambat menyebabkan penumpukan kegiatan di akhir tahun, yang memerlukan percepatan dan perencanaan lebih matang di awal tahun.
 6. Cuaca ekstrem di daerah peserta Bimtek menyebabkan keterlambatan perjalanan ke lokasi kegiatan.
 7. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan capaian kinerja SK Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi oleh faktor eksternal dan internal:
 8. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan capaian kinerja SK Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi oleh faktor eksternal dan internal:
- B. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan capaian kinerja SP Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi oleh faktor eksternal dan internal:

Faktor Keberhasilan

1. **Faktor Eksternal:**

Dukungan dan kerja sama yang solid antar instansi atau unit organisasi terkait dalam pelaksanaan kegiatan dukungan manajemen.

2. **Faktor Internal:**

- Kebijakan dan arahan dari Kepala Balai untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

- Sertifikasi ISO, penerapan SOP, dan keberadaan SDM yang kompeten mendukung efektivitas program.
- Arahan Kasubag Umum dan Tata Usaha untuk mengoptimalkan belanja terkait program dukungan manajemen.
- Peran aktif SDM di BTS dalam mempercepat realisasi belanja pada program dukungan manajemen.

Faktor Kegagalan

1. Koordinasi serta komunikasi yang kurang tercipta sehingga mengakibatkan adanya fraud dalam dukungan manajemen
2. Pemutakhiran SOP yg belum dilakukan sehingga akan menghambat proses bisnis dalam terciptanya lingkungan kerja yang optimal.

Rekomendasi strategi yang dilakukan Balai Teknologi Sanitasi dalam meningkatkan capaian kinerja pada tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. **Dokumen Perencanaan Terintegrasi**

Penyusunan dokumen perencanaan yang mengintegrasikan sistem manajemen mutu diperlukan sebagai rencana aksi dengan pengukuran dan pemantauan bulanan.

2. **Optimalisasi Teknologi Digital**

Teknologi daring seperti internet dan telekonferensi dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian target kinerja.

3. **Peningkatan Kapasitas SDM**

Kapasitas SDM ditingkatkan melalui penambahan jumlah pegawai dan pengembangan kompetensi teknis serta non-teknis di semua tingkatan.

4. **Perbaikan Koordinasi dan Pemantauan**

Pelaksanaan koordinasi dan pemantauan secara berkala, baik internal maupun eksternal, dilakukan untuk memastikan pencapaian target teknis dan administratif.

5. **Pelaksanaan Tugas Top-Down**

Pendekatan top-down diterapkan untuk menetapkan tugas dengan lebih efisien, mempermudah koordinasi, dan memastikan kontribusi setiap pegawai terhadap tujuan organisasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
RINGKASAN EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR GAMBAR	15
DAFTAR SINGKATAN	17
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang.....	18
1.2 Tugas Dan Fungsi.....	19
1.3 Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia	19
1.3.1 Struktur Organisasi	20
1.3.2 Sumber Daya Manusia.....	22
1.4 Sarana Dan Prasarana.....	31
1.4.1 Sarana dan Prasarana Fisik.....	31
1.4.2 Transformasi Digital.....	36
1.5 Isu Strategis.....	37
1.5.1 Isu-Isu Internal.....	38
1.5.2 Isu-Isu Eksternal	41
1.6 Sistematika Laporan.....	42
BAB II PERENCANAAN KINERJA	44
2.1 Rencana Strategis	44

2.1.1	Visi dan Misi	45
2.1.2	Arah Kebijakan dan Strategi.....	45
2.1.3	Program dan Kegiatan.....	46
2.2	Perjanjian Kinerja.....	47
2.2.1	Perjanjian Kinerja (PK) Awal.....	48
2.2.2	Perjanjian Kinerja (PK) Akhir	48
2.2.3	Kronologi Perubahan PK.....	49
2.3	Metode Pengukuran	51
2.4	Target Kinerja Tahun Pelaporan dalam Pemenuhan Target Renstra	52
2.4.1	Reviu Capaian Target Renstra.....	53
2.4.2	Target Kinerja Berdasarkan Renstra.....	53
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA		55
3.1	Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja	55
3.2	Capaian Kinerja	59
3.2.1	Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi	59
3.2.2	Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Program (SP) Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Insfrastruktur.....	69
3.3	Analisis Perbandingan Kinerja	71
3.3.1	Analisis Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya dan Beberapa Tahun Terakhir	71
3.3.2	Analisis Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja dengan Target Jangka Menengah	72
3.3.3	Analisis Perbandingan Kinerja dengan Balai Teknologi Air Minum.....	73

3.4	Analisis Realisasi Anggaran	74
3.4.1	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)	75
3.4.2	Realisasi Anggaran TA-2024.....	77
3.4.3	Perbandingan Realisasi Anggaran TA-2024 dengan Tahun Sebelumnya 78	
3.5	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	79
3.6	Analisis Pemanfaatan Informasi Dalam Laporan	79
3.6.1	Analisis Perhatian Utama Pimpinan Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja	81
3.6.2	Analisis Kepedulian Seluruh Pegawai Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja.....	82
3.6.3	Analisis Penyesuaian Aktivitas Untuk Mencapai Kinerja Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja Berkala.....	84
3.6.4	Analisis Penyesuaian Penggunaan Anggaran Untuk Mencapai Kinerja Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja Berkala.....	85
3.6.5	Analisis Pencapaian Keberhasilan Kinerja Berdasarkan Informasi Dalam Laporan Kinerja.....	87
3.6.6	Analisis Penyesuaian Perencanaan Kinerja Berdasarkan Informasi Dalam Laporan Kinerja.....	89
3.6.7	Analisis Perubahan Budaya Kinerja Organisasi Berdasarkan Informasi Dalam Laporan Kinerja.....	91
BAB IV	PERENCANAAN KINERJA.....	93
4.1	Simpulan Umum.....	93
4.1.1	Faktor Pendukung Keberhasilan	93
4.1.2	Faktor Penyebab Kegagalan.....	94

4.2	Rekomendasi dan Tindak Lanjut	94
	Lampiran 1 Perjanjian Kinerja	94
	Lampiran 2 Bukti Dukung Capaian Kinerja	106
	Lampiran 3 Penghargaan	114
	Lampiran 4 Berita Acara Capaian Kinerja	117
	Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pegawai di Balai Teknologi Sanitasi	24
Tabel 1.2 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan	26
Tabel 1.3 Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jabatan.....	28
Tabel 1.4 Komposisi Pendidikan Pegawai	29
Tabel 1.5 Komposisi Usia Pegawai.....	31
Tabel 1.6 Rekapitulasi Gedung Bangunan TA.2024	32
Tabel 1.7 Daftar Peralatan dan Mesin TA. 2024	33
Tabel 1.8 Neraca BMN per 3 Desember 2024	35
Tabel 2.1 Kebijakan Dan Strategi Balai Teknologi Sanitasi	45
Tabel 2.2 Kebijakan, Strategi dan Program Balai Teknologi Sanitasi	47
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2024 Balai Teknologi Sanitasi.....	48
Tabel 2.4 Perjanjian Akhir Tahun 2024 Balai Teknologi Sanitasi.....	49
Tabel 2.5 Kronologi Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Berdasarkan Renstra	50
Tabel 2.6 Kronologi Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Berdasarkan DIPA	50
Tabel 2.7 Target Capaian Tahun 2020-2024 Pada Renstra Revisi Balai Teknologi Sanitasi	53
Tabel 2.8 Target Kinerja Balai Teknologi Tahun 2024 Berdasarkan Renstra Revisi Balai Teknologi Sanitasi	54
Tabel 3.1 Cakupan Evaluasi Implementasi SAKIP BTS 2023.....	56
Tabel 3.2 Hasil Evaluasi Implemetasi SAKIP BTS 2023	57
Tabel 3.3 Rekomendasi dan Tindak Lanjut LHE 2023	58
Tabel 3.4 Capaian Kinerja SK-4.1 sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi 2024.....	60

Tabel 3.5 Realisasi Peserta Bimbingan Teknis TA 2024	60
Tabel 3.6 Rekap Hasil Kuisisioner Alumnus	62
Tabel 3.7 Judul Buku Pendamping Modul Bimtek yang Dihasilkan Tahun 2024.	62
Tabel 3.8 Rincian Output Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi.....	64
Tabel 3.9 Capaian Kinerja SP sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi 2024	69
Tabel 3.10 Target dan Capaian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2022-2024	71
Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024.....	73
Tabel 3.12 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Lain Yang Setara.....	74
Tabel 3.13 Kronologi Revisi DIPA Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2024	76
Tabel 3.14 Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	78
Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2023 dan Tahun 2024	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Teknologi Sanitasi	21
Gambar 1.2 Prosentase Jumlah Pegawai Berdasar Komposisi Jenis Pegawai.....	24
Gambar 1.3 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan Ruang	25
Gambar 1.4 Komposisi Jabatan ASN TA.2024	27
Gambar 1.5 Komposisi Jenjang Pendidikan Pegawai.....	29
Gambar 1.6 Komposisi Usia Pegawai.....	30
Gambar 1.7 Rekapitulasi Gedung Bangunan TA.2024.....	32
Gambar 1.8 Daftar Peralatan dan Mesin.....	35
Gambar 2. 1 Cascading Kinerja Balai Teknologi Sanitasi	44
Gambar 3.1 Kegiatan Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	63
Gambar 3. 2 Kegiatan Pegujian Air Limbah Domestik dan Persampahan Tahun 2024	64
Gambar 3.3 Kegiatan Inspeksi dan Sertiifikasi Bahan dan Produk Konstruksi Bidang Sanitasi Tahun 2024.....	65
Gambar 3.4 Kegiatan Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi Tahun 2024.....	66
Gambar 3.5 Kegiatan Pendampingan Operasional Tahun 2024.....	67
Gambar 3.6 Kegiatan Audit Teknologi Bidang Sanitasi Tahun 2024.....	67
Gambar 3. 7 Kegiatan Penilaian Keandalan Bangunan Sanitasi Tahun 2024	68
Gambar 3.8 Grafik Kebutuhan Anggaran Periode 2020-2024.....	75
Gambar 3.9 Pohon Anggaran Pagu Awal TA. 2024	76
Gambar 3.10 Pohon Anggaran Pagu Revisi TA. 2024	76

Gambar 3.11 Informasi dalam Laporan Kinerja Menjadi Perhatian Utama Pimpinan Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024	82
Gambar 3.12 Informasi dalam Laporan Kinerja Menjadi Kepedulian Seluruh Pegawai Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024	83
Gambar 3.13 Informasi dalam Laporan Kinerja Berkala Telah Digunakan dalam Penyesuaian Aktivitas untuk Mencapai Kinerja Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024.....	85
Gambar 3.14 Informasi dalam Laporan Kinerja Berkala Telah Digunakan dalam Penyesuaian Anggaran untuk Mencapai Kinerja Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024.....	86
Gambar 3.15 Informasi dalam Laporan Kinerja Telah Digunakan dalam Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja.....	88
Gambar 3. Informasi dalam Laporan Kinerja Telah Digunakan dalam Penyesuaian Perencanaan Kinerja yang Akan Dihadapi Berikutnya Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024.....	90
Gambar 3. Informasi dalam Laporan Kinerja Memengaruhi Perubahan Budaya Kinerja Organisasi Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024.....	91

DAFTAR SINGKATAN

AKIP	: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
BMN	: Barang Milik Negara
BTS	: Balai Teknologi Sanitai
DIPA	: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
LAKIN	: Laporan Kinerja
Renstra	: Rencana Strategis
RKA-KL	: Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga
SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keputusan
RO	: Rincian Output
PK	: Perjanjian Kinerja
POK	: Petunjuk Operasional Kegiatan
TA	: Tahun Anggaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka akuntabilitas dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah serta pelaksanaan pembangunan yang tepat jelas dan terukur sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sistem pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan SAKIP perlu diukur dan dievaluasi keberhasilannya melalui penyusunan Laporan Kinerja sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Setiap Kementerian/Lembaga Negara/Pemerintah Daerah wajib menyusun Perjanjian Kinerja (PK) dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Balai Teknologi Sanitasi sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja serta melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Kinerja yang merupakan wujud dari mandat yang diemban. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Teknologi Sanitasi tahun 2024 adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Pelaporan kinerja juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Teknologi Sanitasi dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan stakeholders lainnya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKj) Balai Teknologi Sanitasi ini disusun untuk memberikan gambaran tentang capaian sasaran kinerja berdasarkan Penggunaan Anggaran yang telah dialokasikan, membandingkan realisasi kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja, serta sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab atas penggunaan anggaran.

1.2 Tugas Dan Fungsi

Balai Teknologi Sanitasi sebelumnya bernama Balai Teknik Penyehatan Lingkungan Permukiman merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PUPR, kedudukan Balai Teknologi Sanitasi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Cipta Karya melalui Direktur Sanitasi.

Balai Teknologi Sanitasi mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi serta pengkajian teknologi sanitasi. Balai Teknologi Sanitasi menyelenggarakan fungsi, antara lain:

- k. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- l. Pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapangan;
- m. Pengelolaan laboratorium bidang sanitasi;
- n. Pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium;
- o. Pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasi;
- p. Pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi;
- q. Pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pascakonstruksi dan pascabencana bidang sanitasi;
- r. Pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi;
- s. Pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi; dan
- t. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

1.3 Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Teknologi Sanitasi didukung oleh sumber daya manusia agar dapat beroperasi secara maksimal. Pada tahun 2024, Balai Teknologi Sanitasi didukung oleh 44 orang pegawai dengan berbagai tingkat pendidikan dan status kepegawaian.

SDM di lingkungan Balai Teknologi Sanitasi terbagi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan Non-Pegawai Negeri Sipil (Non PNS).

1.3.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PUPR Balai Teknologi Sanitasi terdiri dari:

- a. Kepala Balai;
- b. Sub Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun tugas masing-masing posisi adalah sebagai berikut:

a. Kepala Balai

Kepala Balai merupakan pucuk pimpinan tertinggi di Balai Teknologi Sanitasi yang bertanggung jawab atas kegiatan dan manajemen balai. Kepala Balai mempunyai tugas memastikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi serta pengkajian teknologi sanitasi berjalan secara efektif sesuai perencanaan.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai Tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, rumah tangga, tata persuratan dan kearsipan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Sub Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

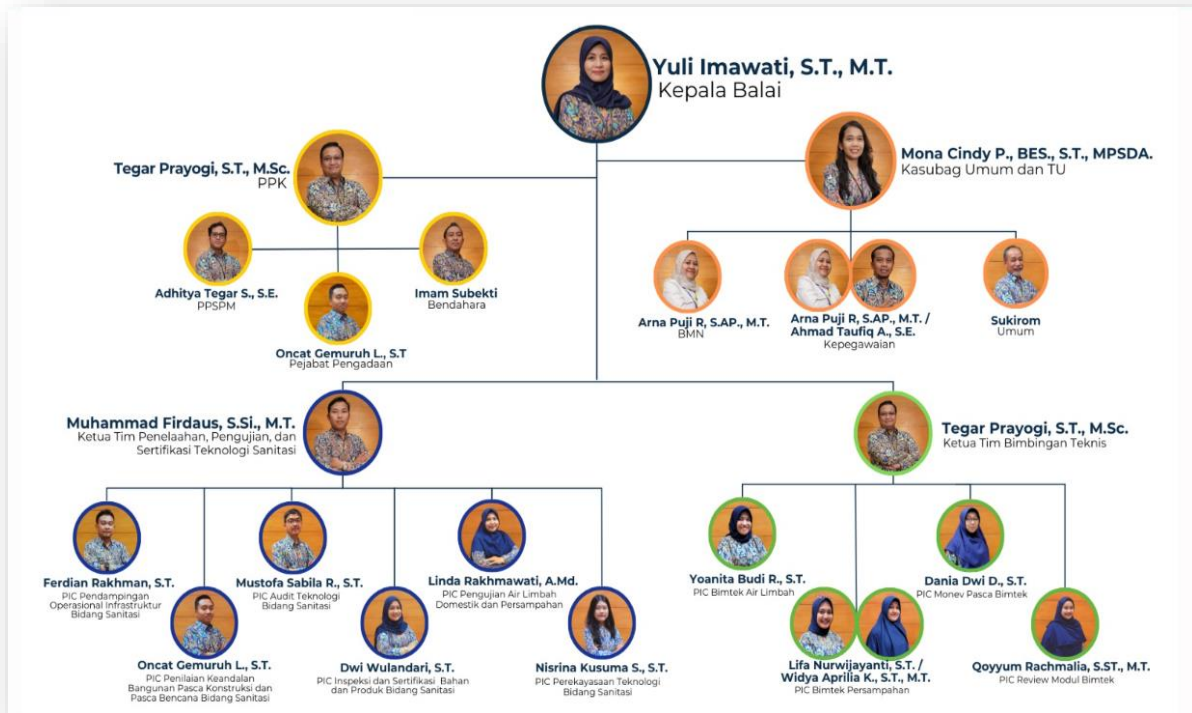
- 1) Penyusunan Program dan Anggaran;
- 2) Pengelolaan Kepegawaian;
- 3) Pengelolaan Keuangan;
- 4) Pengelolaan Tata Persuratan dan Tata Kearsipan;
- 5) Pengelolaan Barang Milik Negara;
- 6) Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak; dan
- 7) Pelaksanaan Urusan Rumah Tangga Balai.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Sekelompok Jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Jabatan fungsional pada Balai Teknologi Sanitasi berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dan bertanggung jawab secara langsung kepada pejabat administrator (Kepala Balai) dan pejabat pengawas (Kasubag Umum dan Tata Usaha) yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas

jabatan fungsional. Jabatan Fungsional merupakan jabatan karier PNS yang bertugas memberikan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan ketrampilan tertentu.

Struktur Organisasi Balai Teknologi Sanitasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Teknologi Sanitasi

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa struktur organisasi Balai Teknologi Sanitasi secara struktural dipimpin oleh seorang Kepala Balai selaku pejabat administrator (Eselon 3) dan dibantu oleh Kasubag Umum dan Tata Usaha selaku pejabat pengawas (Eselon 4). Untuk menjalankan Tugas dan fungsi balai, maka Kepala Balai di bantu 2 (dua) Ketua Tim yaitu Ketua Tim Penelaahan, pengujian dan sertifikasi teknologi sanitasi dan Ketua Tim Bimbingan Teknis. Pada struktur organisasi kesatkeran kepala Balai sebagai kepala Satuan kerja (Kasatker) di bantu oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dan bendahara.

1.3.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja dan keberhasilan suatu organisasi, SDM yang unggul dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta membantu mencapai tujuan organisasi. Ketersediaan SDM sangat dibutuhkan karena diyakini bahwa ada rasio rasio tertentu yang menjadi pedoman untuk penyelesaian suatu kegiatan ataupun pekerjaan, jumlah SDM sangat menentukan dalam perhitungan efektif dan efisiennya penyelesaian pekerjaan, ketidaktepatan dalam penyediaan SDM dapat mengakibatkan tidak efisien dan efektifnya penyelesaian pekerjaan.

Balai Teknologi Sanitasi melaksanakan Inovasi pengembangan SDM untuk memastikan organisasi mampu menghadapi tantangan zaman, memaksimalkan produktivitas, dan tetap kompetitif. Berikut adalah berbagai inovasi dalam pengembangan SDM di Balai Teknologi Sanitasi.

1. Mengikutsertakan pegawai dalam pembelajaran melalui platform pembelajaran jarak jauh (online) ataupun e learning baik yang diselenggarakan internal Balai ataupun eksternal Balai
2. Penggunaan Human resource information system melalui aplikasi E-Hrm sebagai platform utama dalam menyimpan, mengelola dan menganalisis data pegawai
3. Melakukan analisis kebutuhan pegawai melalui perhitungan analisis beban kerja dan analisis jabatan
4. Bekerjasama dengan Badan Pengembangan Kompetensi Wilayah 6 dalam membuat peta kebutuhan pelatihan para pegawai Balai Teknologi Sanitasi
5. Melakukan penilaian kinerja berdasarkan bukti kinerja pegawai melalui aplikasi e-kinerja
6. Sistem absensi berbasis teknologi dengan geotagging dan aplikasi mobile Bravo
7. Melaksanakan program pengembangan karir pegawai melalui mentoring, coaching clinic, pelatihan dan assesment
8. Peningkatan kompetensi pelayanan pegawai melalui pelaksanaan rutin kegiatan pelatihan service excellence
9. Portal self service pegawai untuk mengakses informasi dan layanan mandiri seperti pengajuan cuti melalui EHRM, melihat rekap absensi dan nilai tunjangan kinerja yang akan diteraima melalui Bravo

10. Rekrutment pegawai dilakukan dengan sistem online dan offline untuk meningkatkan jangkauan para kandidat dan efisiensi waktu serta biaya.

Pengelolaan SDM aparatur bertujuan untuk mewujudkan SDM aparatur yang BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran strategis Kementerian Pekerjaan Umum, khususnya Balai Teknologi Sanitasi. Pengelolaan SDM aparatur sebagai *tools* untuk memastikan bahwa aparatur negara (baik PNS, PPPK, maupun pegawai non-ASN) dapat bekerja secara optimal, efisien, dan sesuai dengan tujuan Instansi Balai Teknologi Sanitasi. Pengelolaan SDM aparatur memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan administrasi negara dan pelayanan publik yang berkualitas.

Balai Teknologi Sanitasi memiliki komposisi SDM yang cukup dinamis selama tahun 2024. Pada tahun 2024 terjadi perubahan komposisi SDM berupa promosi, pensiun, mutasi, pengunduran diri dan perekrutan pegawai oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Jumlah Pegawai Balai Teknologi Sanitasi (PNS, PPPK dan NRP) pada Januari 2024 yaitu 39 (tiga puluh delapan) pegawai, yang terdiri dari PNS sejumlah 27 (dua puluh tujuh), PPPK sejumlah 4 (empat) dan NRP sejumlah 9 (sembilan) pegawai.

Selama periode tahun 2024 terjadi perubahan jumlah pegawai berupa promosi jabatan keluar sebanyak 1 (satu) pegawai, mutasi keluar sebanyak 1 (satu) pegawai, mutasi ke dalam Balai Teknologi Sanitasi sebanyak 3 (tiga) pegawai, pensiun 1 (satu) pegawai, mengundurkan diri 1 (satu) pegawai, penempatan pegawai dari perekrutan PPPK 3 (tiga) pegawai dan promosi jabatan masuk Balai Teknologi Sanitasi sebanyak 1 (satu) pegawai.

Pada akhir 2024 Balai Teknologi Sanitasi memiliki sekitar 44 pegawai yang terdiri dari PNS, PPPK, dan NRP. Sumber Daya Manusia yang mendukung Balai Teknologi Sanitasi terdiri dari berbagai jenis, golongan, kelompok jabatan, pendidikan dan usia yang dikelompokkan menurut gender.

1.3.2.1 Jumlah SDM Berdasarkan Jenis

Balai Teknologi Sanitasi memiliki komposisi SDM berdasarkan jenis status kepegawaian yang terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis Pegawai di Balai Teknologi Sanitasi

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	PNS	28	Pegawai Tetap
2	PPPK	7	Pegawai Kontrak ASN
3	NRP	9	Pegawai Non ASN-Kontrak
Jumlah Pegawai		44	

Sumber: *Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024*

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa Balai teknologi Sanitasi memiliki komposisi pegawai terbanyak dengan status kepegawaian ASN, kemudian NRP dan PPPK dengan total pegawai berjumlah 44 (Empat Puluh Tiga). Berikut adalah penyajian data komposisi SDM berupa diagram batang.



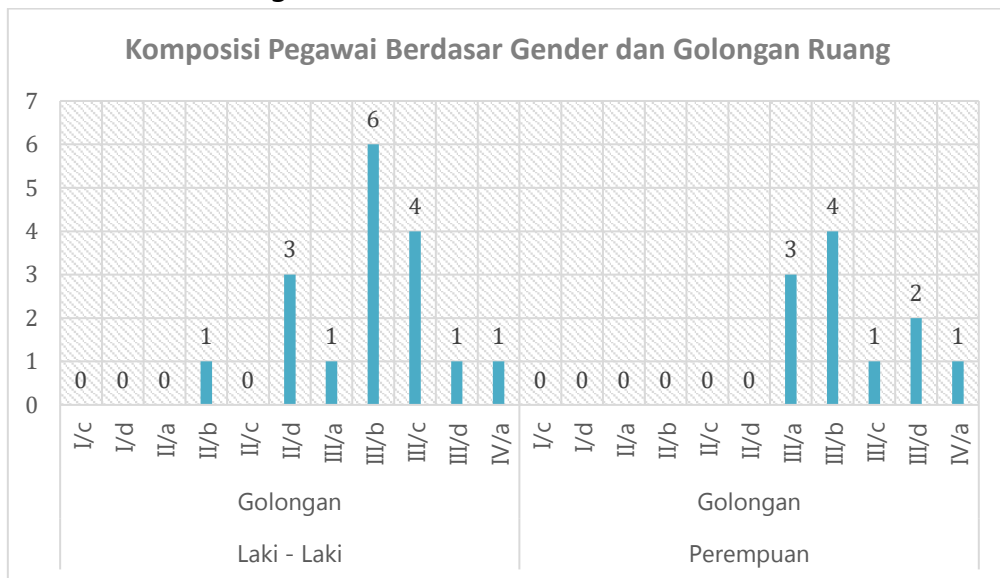
Gambar 1.2 Prosentase Jumlah Pegawai Berdasar Komposisi Jenis Pegawai

Sumber : *Data Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024*

Komposisi terbanyak adalah pegawai PNS yaitu sebanyak 64%, pegawai NRP sebanyak 20% dan terakhir adalah pegawai PPPK sebanyak 16%. Para pegawai PNS, PPPK dan NRP ini memiliki background pendidikan yang beragam untuk mendukung penyelesaian tugas dan fungsi Balai Teknologi Sanitasi.

1.3.2.2 Jumlah SDM Berdasarkan Golongan dan Kelompok

PNS Balai Teknologi Sanitasi TA. 2024 berjumlah 28 (dua Puluh delapan) pegawai di dominasi golongan IIIb sebanyak 10 (sepuluh) orang atau 36% dengan golongan terendah adalah IIB. Jenjang pendidikan mayoritas pegawai Balai Teknologi Sanitasi adalah Sarjana yaitu sebanyak 21 pegawai (yang terdiri dari PNS, PPPK dan NRP) atau sebesar 49%. Secara gender PNS di Balai Teknologi Sanitasi didominasi oleh laki-laki yaitu sejumlah 61% dari total 28 (dua puluh delapan) PNS. Berikut adalah gambaran komposisi Pegawai PNS Berdasar gender dan golongan ruang di Balai Teknologi Sanitasi.



Gambar 1.3 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan Ruang
Sumber: Data Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024

Analisis komposisi pegawai berdasarkan gender dan golongan ruang sangat penting untuk menciptakan keseimbangan, efisiensi, dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan memahami pola distribusi gender dan golongan ruang, organisasi dapat memastikan kebijakan yang inklusif, mendorong kinerja optimal, dan merencanakan pengembangan SDM secara strategis. Jumlah PNS Balai Teknologi Sanitasi yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 17 (tujuh belas) pegawai dan berjenis kelamin perempuan 11 (sebelas) pegawai. Apabila digambarkan dalam bentuk tabel komposisi pegawai sebagai berikut:

Tabel 1.2 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan

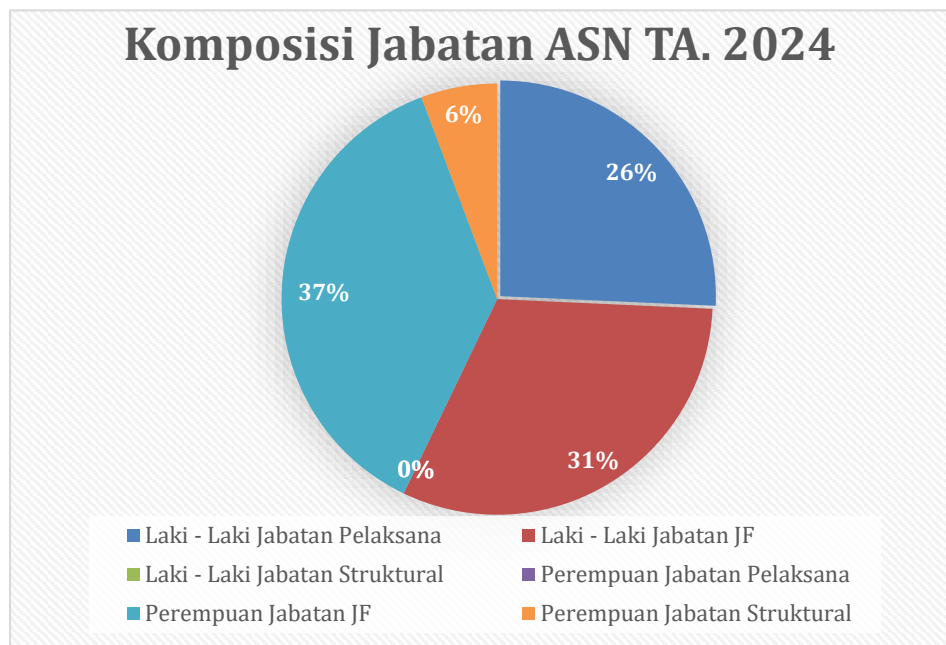
NO.	Golongan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	0	0	0
2	IB	0	0	0
3	IC	0	0	0
4	IIA	0	0	0
5	IIB	1	0	1
6	IIC	0	0	0
7	IID	3	0	3
8	IIIa	1	3	4
9	IIIB	6	4	10
10	IIIC	4	1	5
11	IIID	1	2	3
12	IVA	1	1	2
13	IVB	0	0	0
14	IVC	0	0	0
15	IVD	0	0	0
16	IVE	0	0	0
Total		17	11	28

Sumber: Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per Desember 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa golongan ruang tertinggi di Balai Teknologi Sanitasi adalah IVA dan golongan terendahnya adalah IIB. Bahwa golongan ruang terbanyak adalah IIIB yang di terdiri dari pegawai laki-laki berjumlah 6 (enam) pegawai dan pegawai perempuan berjumlah 4 (empat) pegawai, dalam hal ini pegawai terbanyak didominasi oleh PNS muda angkatan 2018-2020.

Komposisi jabatan ASN mencakup tiga kategori utama yaitu Jabatan Pelaksana, Jabatan Fungsional, dan Jabatan Struktural. Masing-masing memiliki peran dan karakteristik yang berbeda dalam mendukung fungsi pemerintahan. Pada Jabatan pelaksana adalah yang bersifat administratif dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas teknis operasional. Sedangkan Jabatan Fungsional adalah Jabatan yang berisi tugas-tugas berdasarkan keahlian dan keterampilan tertentu, serta didasarkan pada jenjang karier yang jelas. Jabatan struktural sebagai jabatan manajerial bertugas pada pengambilan kebijakan dan pengelolaan organisasi. Jabatan

struktural adalah posisi dalam hierarki organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan operasional serta strategis. Pejabat Struktural di Balai Teknologi Sanitasi adalah Kepala Balai dan Kasubag umum dan Tata Usaha. Kepala Balai melaksanakan perencanaan strategis berupa perumusan kebijakan dan program kerja Balai Teknologi Sanitasi, pengelolaan unit kerja Balai Teknologi Sanitasi, pengawasan dan pengendalian kinerja Balai mulai dari monitoring hingga evaluasi program, pengambilan keputusan, inovasi dan perubahan serta menjamin akuntabilitas kinerja balai.



Gambar 1.4 Komposisi Jabatan ASN TA.2024
Sumber: Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024

Pada gambar diatas dapat diperoleh informasi komposisi jenis jabatan terbanyak adalah jabatan fungsional yaitu 69% kemudian jabatan pelaksana sejumlah 26% dan jabatan struktural sebanyak 6%. Proporsi tersebut mendekati proporsi ideal yang merupakan rekomendasi umum yang berasal dari prinsip-prinsip reformasi birokrasi dan sistem merit . Komposisi jabatan ASN berfungsi untuk memastikan distribusi dan pengelolaan sumber daya manusia di pemerintahan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan organisasi.

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jabatan

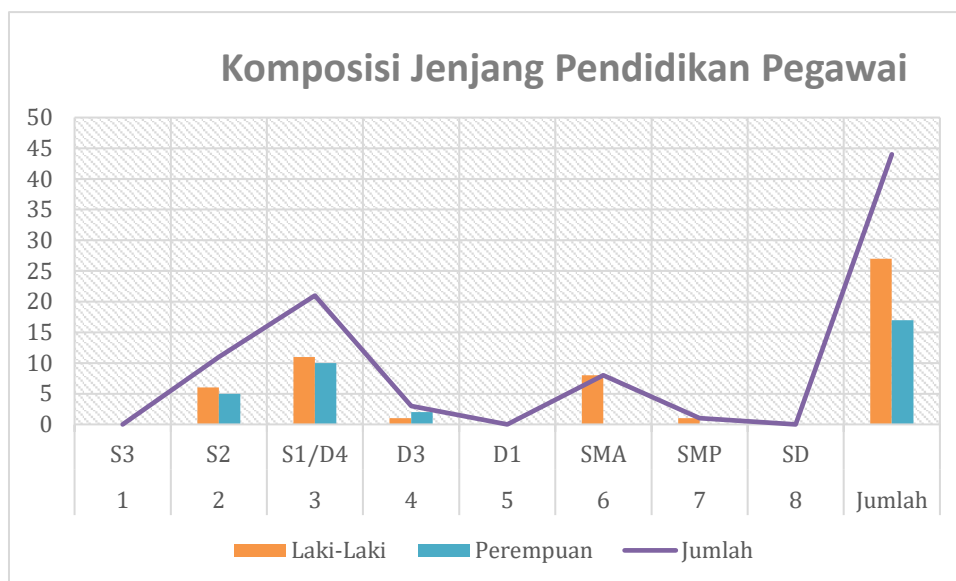
No.	Jabatan	Gender		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Struktural	0	2	2
2	Fungsional	11	13	24
3	Pelaksana	9	0	9
Jumlah				35

Sumber: Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024

Jumlah ASN Balai Teknologi Sanitasi adalah 35 (tiga puluh lima) pegawai yang terdiri dari 2 (dua) pegawai sebagai pejabat struktural yaitu terdiri dari pejabat administrator dan pengawas, 11 (sebelas) orang pejabat fungsional dan 9 (sembilan) orang pelaksana.

1.3.2.3 Jumlah SDM Berdasarkan Pendidikan dan Usia

Analisis jumlah SDM berdasarkan pendidikan dan usia cukup penting untuk memperoleh wawasan strategis dalam mengelola sumber daya manusia dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Balai Teknologi Sanitasi membuat data komposisi Pendidikan pegawai dan usia untuk digunakan sebagai bahan perencanaan tenaga kerja yang efektif, identifikasi kesenjangan kompetensi, meningkatkan produktivitas organisasi serta untuk mendukung pola karier pegawai balai. Berikut adalah penyajian bentuk tabel dan grafis terkait komposisi SDM berdasar pendidikan dan usia.



Gambar 1.5 Komposisi Jenjang Pendidikan Pegawai

Sumber: EHRM Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024

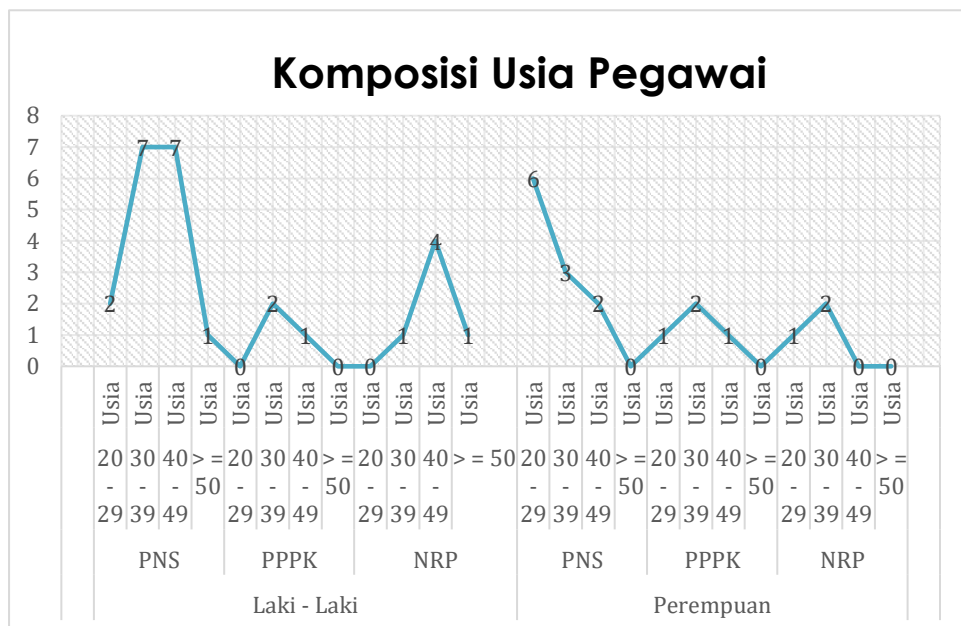
Analisis Komposisi pendidikan SDM pada unit kerja Balai Teknologi Sanitasi dapat menunjukkan tingkat kualifikasi tenaga kerja. Pendidikan memengaruhi kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menyelesaikan tugas dengan efisien. Pada Balai Teknologi Sanitasi tingkat Pendidikan yang paling banyak adalah S1/D4, kemudian pendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa Balai teknologi Sanitasi memiliki kapasitas teknis dan intelektual individu yang memadai. Berikut adalah tabel terkait komposisi jenjang pendidikan pegawai di Balai Teknologi Sanitasi.

Tabel 1.4 Komposisi Pendidikan Pegawai

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	S3	0	0	0
2	S2	6	5	11
3	S1/D4	11	10	21
4	D3	1	2	3
5	D1	0	0	0
6	SMA	8	0	8
7	SMP	1	0	1
8	SD	0	0	0
Jumlah		27	17	44

Sumber: EHRM Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024

Berdasarkan Tabel diatas Tingkat pendidikan Pegawai Balai Teknologi Sanitasi terdiri dari lulusan SMP hingga S2 dengan jurusan Teknik dan non Teknik. Pendidikan SMP sejumlah 1 (satu) orang pegawai, pendidikan SMA sejumlah 8 (delapan) orang pegawai, Pendidikan D3 sejumlah 3 (tiga) orang pegawai, Pendidikan S1/D4 sejumlah 21 (dua puluh satu) orang pegawai dan Pendidikan S2 sejumlah 11 (sebelas) orang pegawai. Dengan mengetahui komposisi pendidikan maka Balai Teknologi Sanitasi dapat membuat pemetaan SDM yang tepat berdasarkan kompetensinya.



Gambar 1.6 Komposisi Usia Pegawai

Sumber: Data Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024

Pada Gambar diatas diperoleh data komposisi pegawai, analisis usia pegawai dalam organisasi sangat penting untuk mendukung perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan memahami distribusi usia, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait regenerasi, produktivitas, serta pengelolaan kinerja jangka pendek dan panjang. Berikut adalah Tabel Komposisi Usia Pegawai.

Tabel 1.5 Komposisi Usia Pegawai

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	20-29	2	8	10
2	30-39	10	7	17
3	40-49	12	3	15
4	>=50	2	0	2
Jumlah		26	18	44

Sumber: Data Ehrm Balai Teknologi Sanitasi per 31 Desember 2024

Pada Tabel diatas dapat diinformasikan bahwa mayoritas usia pegawai Balai Teknologi Sanitasi adalah usia 30-39 tahun sejumlah 17 (tujuh belas) pegawai, usia 40-49 sejumlah 15 (lima belas) pegawai, usia 20-29 sejumlah 2 (dua) pegawai dan jumlah paling sedikit adalah usia lebih dari 50 tahun yaitu 2 (dua) pegawai. Melalui data tabel 1.5 maka dapat dilakukan perencanaan regenerasi pegawai dan pengelolaan produktivitas dalam hal pola karier dan penyelesaian tugas pada Balai Teknologi Sanitasi.

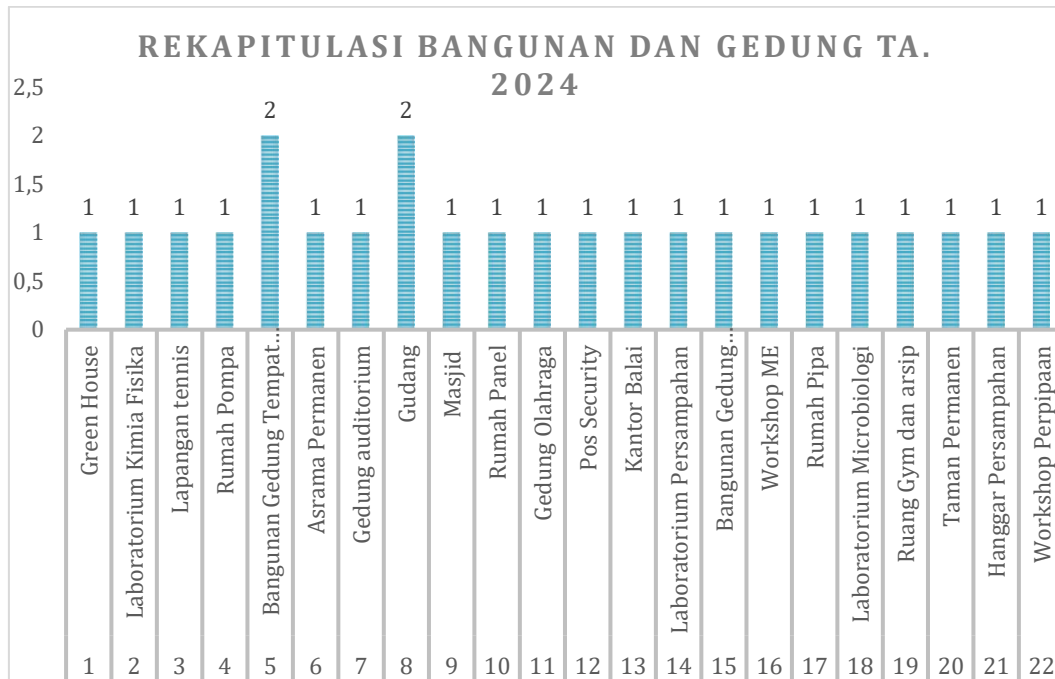
1.4 Sarana Dan Prasarana

Balai Teknologi Sanitasi memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugasnya dalam melakukan pelayanan, pengembangan, pengujian, dan penerapan teknologi sanitasi dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Teknologi Sanitasi dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana modern yang dirancang untuk memastikan setiap aktivitas berjalan dengan efisien dan memenuhi standar mutu.

1.4.1 Sarana dan Prasarana Fisik

Balai Teknologi Sanitasi memiliki Barang Milik Negara (BMN) yang terdiri dari tanah, peralatan mesin, gedung bangunan, jalan dan jaringan . Balai teknologi sanitasi memiliki 2 (dua) bidang yaitu 1 (satu) bidang tanah diatas bangunan gudang yang terletak di jalan tanjungsari dan 1(satu) bidang tanah diatas bangunan gedung kantor Balai Teknologi Sanitasi yang berlokasi di jalan raya menganti wiyung surabaya, yang diperuntukan untuk kegiatan operasional Balai Teknologi Sanitasi dan BPPW Jawa Timur yang di dalamnya ada beberapa gedung penunjang kegiatan Balai

Teknologi Sanitasi (sebagaimana dimanfaatkan oleh BPPW Jawa Timur berupa 2 (dua) gudang dan 1(satu) gedung perkantoran) sebagai berikut:



Gambar 1.7 Rekapitulasi Gedung Bangunan TA.2024

Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2024

Tabel 1.6 Rekapitulasi Gedung Bangunan TA.2024

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Green House	1	240 m2
2	Gedung Kimia Fisika	1	25 peserta
3	Lapangan tennis	1	1150 m2
4	Rumah Pompa	1	38 m2
5	Bangunan Gedung Tempat Tinggal lainnya	2	60m2
6	Asrama Permanen	1	32 Kamar
7	Gedung auditorium	1	25 peserta
8	Gudang	2	Gudang BPPW
9	Masjid	1	100 Jamaah
10	Rumah Panel	1	18 m2
11	Gedung Olahraga	1	300 m2
12	Pos Security	1	6 Security
13	Kantor Balai	1	50 peserta
14	Laboratorium Persampahan	1	25 peserta
15	Bangunan Gedung Peruntukan Kantor BPPW Jatim	1	100 pegawai

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
16	Workshop IPA ME	1	25 peserta
17	Rumah Pipa	1	424m2
18	Laboratorium Microbiologi	1	25 peserta
19	Ruang Gym dan arsip	1	465 m2
20	Taman Permanen	1	792m2
21	Hangar Persampahan	1	40 peserta
22	Workshop Perpipaan	1	221 m2
Total Bangunan		24	

Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2024

Berdasarkan tabel 1.7 di atas dapat diperoleh data bahwa Balai Teknologi Sanitasi memiliki gedung sebanyak 24 (dua puluh empat) bangunan gedung yang menunjang kegiatan operasional Balai Teknologi Sanitasi. Balai Teknologi Sanitasi melakukan pemanfaatan BMN melalui pemungutan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu melalui kelas A dan Kelas B dari gedung perkantoran, asrama dan gedung auditorium.

Tabel 1.7 Daftar Peralatan dan Mesin TA. 2024

No	Peralatan dan Mesin	Jumlah
1	Alat Besar Darat	3
2	Alat Bantu	4
3	Alat Angkutan Darat Bermotor	6
4	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	7
5	Alat Bengkel Bermesin	4
6	Alat Bengkel Tak Bermesin	82
7	Alat Ukur	135
8	Alat Pengolahan	21
9	Alat Kantor	346
10	Alat Rumah Tangga	2081
11	Alat Studio	103
12	Alat Komunikasi	7
13	Peralatan Pemancar	8
14	Peralatan Komunikasi Navigasi	5
15	Alat Kedokteran	19
16	Unit Alat Laboratorium	1504
17	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	1281
18	Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	16
19	Radiation Application & Non Destructive Testing	6

No	Peralatan dan Mesin	Jumlah
20	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	605
21	Peralatan Laboratorium Hydrodinamica	9
22	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi &	25
23	Komputer Unit	101
24	Peralatan Komputer	71
25	Alat Eksplorasi Geofisika	1
26	Pengolahan Dan Pemurnian	2
27	Alat Pelindung	141
28	Alat Sar	8
29	Alat Peraga Pelatihan Dan Percontohan	12
30	Unit Peralatan Proses/Produksi	15
Total Peralatan dan Mesin		6654

Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2024

Jumlah BMN berupa peralatan dan mesin yang dimiliki oleh Balai Teknologi Sanitasi sebanyak 6.654 unit. Beberapa yang digunakan untuk operasional perkantoran sehari-hari seperti Kendaraan dinas operasional dan kendaraan dinas jabatan dan kendaraan dinas fungsional sejumlah 6 (enam) unit yang terdiri dari sepeda motor 2 (dua) unit, kendaraan dinas jabatan sejumlah 1 (satu) unit, kendaraan dinas operasional sebanyak 2 (dua) unit dan sepeda motor 2 (dua) unit. P.C sejumlah 68 (Enam puluh delapan) unit, laptop sebanyak 24 (dua puluh empat) unit dan notebook 8 sebanyak (delapan) unit.



Gambar 1.8 Daftar Peralatan dan Mesin

Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2024

Berdasarkan gambar 10 maka Jumlah BMN terbayak yang dimiliki Balai Teknologi Sanitasi adalah Alat Rumah tangga sebanyak 1.895, alat laboratorium sebanyak 1504 unit dan alat kimia sebanyak 1281 serta alat laboratorium lingkungan 605. Sedangkan peralatan lainnya seperti yang tercantum di dalam tabel 1.8 atau gambar 10. Berikut adalah Tabel 1.9 Neraca BMN Balai Teknologi Sanitasi Per 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.8 Neraca BMN per 3 Desember 2024

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
117111	Barang Konsumsi	400.000,
131111	Tanah	427.440.227.000,
132111	Peralatan dan Mesin	25.104.997.728,
133111	Gedung dan Bangunan	30.217.199.003,
134111	Jalan dan Jembatan	889.196.000,
134113	Jaringan	1.186.179.600,
135121	Aset Tetap Lainnya	5.937.070.800,
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(16.357.187.362,)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(6.663.419.994,)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(889.196.000,)

AKUN NERACA		JUMLAH
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(446.728.241,)
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5.942.460.800,
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(5.390.000,)
J U M L A H		466.418.738.534,

Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2024

Pada Neraca BMN dapat diketahui bahwa total BMN yang dimiliki Balai Teknologi Sanitasi adalah Rp.466.418.738.534,- (Empat Ratus Enam Puluh Enam Milyar Empat Ratus Delapan Belas Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Empat Rupiah. Terdapat sejumlah BMN dalam rencana penghapusan yaitu sebesar Rp. 5.390.000 (Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah).

1.4.2 Transformasi Digital

Balai Teknologi Sanitasi (BTS) memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan yang diberikan, terutama dalam bidang pengelolaan sanitasi dan lingkungan. TI menjadi alat penting dalam mendukung aktivitas teknis, manajerial, dan komunikasi di unit organisasi ini. Beberapa teknologi informasi yang digunakan oleh Balai Teknologi Sanitasi sebagai Berikut:

1. E-HRM PU adalah implementasi sistem manajemen sumber daya manusia berbasis teknologi informasi yang digunakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum untuk mengelola dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pegawai. Sistem ini mendukung berbagai aspek manajemen SDM, termasuk administrasi, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja.
2. E-Kinerja PU adalah sistem berbasis digital yang dirancang untuk memantau, mengukur, dan mengevaluasi kinerja pegawai di lingkungan Kementerian PUPR. Sistem ini mendukung implementasi manajemen kinerja berbasis capaian (performance-based management), yang menghubungkan tugas dan tanggung jawab pegawai dengan target organisasi.

3. TNDE (Tata naskah Dinas Elektronik) adalah sistem pengelolaan administrasi perkantoran berbasis elektronik yang diterapkan di Kementerian Pekerjaan Umum
4. SIMPONI adalah Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Online yang digunakan Balai Teknologi Sanitasi dan dikelola oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk mendukung pengelolaan PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi pembayaran PNB secara elektronik dengan tujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan penerimaan negara.
5. SAKTI SAKTI adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengelola keuangan negara di tingkat instansi
6. Bravo Kementerian PU adalah aplikasi kehadiran pegawai dan mendukung perhitungan tunjangan kinerja serta uang makan ASN
7. Website Balai Teknologi Sanitasi sebagai transformasi layanan terpadu secara digital

Fungsi Website dalam Transformasi Digital

Balai Teknologi Sanitasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya memanfaatkan transformasi digital melalui pengembangan website dalam pelayanan Balai Teknologi Sanitasi. Transformasi digital sebagai cara Balai Teknologi Sanitasi dalam berinteraksi dengan pelanggan, menyediakan layanan, dan menjalankan operasional melalui platform berbasis web. Beberapa pelayanan Balai Teknologi Sanitasi dapat diakses melalui website seperti layanan inspeksi dan sertifikasi, uji laboratorium dan bimbingan teknis. Melalui website tersebut pemohon layanan dapat melakukan pendaftaran, tracking layanan hingga informasi lainnya. Pengembangan website Balai Teknologi Sanitasi mendukung kemudahan penggunaan layanan untuk akses layanan secara real time tanpa terkendala lokasi (jarak).

1.5 Isu Strategis

Penetapan isu-isu strategis unit kerja dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan organisasi, baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan tertentu.

SWOT merupakan akronim dari kata: kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu tujuan unit kerja. SWOT melibatkan penentuan tugas dan fungsi unit kerja yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang memengaruhi keempat faktornya, kemudian dipetakan dalam gambar matriks SWOT:

- kekuatan (strengths) yang mampu mengambil keuntungan dari peluang (opportunities) yang ada;
- kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan dari peluang (opportunities) yang ada;
- kekuatan (strengths) yang mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan;
- kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

1.5.1 Isu-Isu Internal

A. Strengths (Kekuatan)

1. Memiliki dasar hukum yang jelas yaitu Peraturan Menteri PUPR Nomor 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PUPR.
2. Memiliki sarana dan prasarana fisik yang mendukung tugas dan fungsi sebagai berikut:
 - a. Gedung Kantor
Terdiri atas 2 lantai dan telah dilakukan renovasi beberapa kali. Sarana dan prasarana gedung kantor sangat mendukung operasional kegiatan.
 - b. Auditorium
Auditorium 1 buah dengan daya tampung 200 orang. Dilengkapi 1 unit sound system dengan fasilitas LCD proyektor dan dilengkapi pendingin ruangan.
 - c. Laboratorium Kimia dan Fisika
Laboratorium Kimia dan Fisika untuk praktek bimtek air limbah dan bimtek persampahan (COD dan BOD, air lindi). Saat ini laboratorium melayani pengujian air

limbah domestik dan telah terakreditasi ISO 17025:2017 per 23 September 2024.

d. Ruang Kelas

Ruang kelas tersedia sebanyak 2 unit, berkapasitas 30 orang per unit, dilengkapi: white board, LCD Proyektor, laptop, spidol, penghapus. dan pendingin ruangan.

e. Tempat penginapan

Tempat penginapan terdapat 42 kamar dengan kapasitas 126 orang. Dilengkapi dengan fasilitas TV, Lemari, Meja kursi dan pendingin ruangan.

f. Workshop Mekanikal dan Elektrikal

Workshop mekanikal elektrikal kapasitas 15 orang untuk praktek perakitan panel listrik, operasional genset dan kegiatan mekanikal elektrikal lainnya. Kelengkapan sarana workshop, meliputi: AVO meter (1 unit), Phase meter (1 unit), Clam meter (1 unit), Generator (1 unit), Pompa centrifugal dan submersible (2 unit)

g. Workshop Persampahan

Workshop persampahan dengan kapasitas 20 orang untuk praktek bimtek persampahan, dengan fasilitas: mesin pencacah, alat penepung pupuk organik, komposter organik, mesin pengayah kompos.

h. Gedung Workshop Besar

Workshop besar untuk menyimpan barang-barang antara lain miniatur pengolahan air lengkap, mobile treatment plant, water meter test bench.

i. Workshop Perpipaan

Workshop perpipaan dengan fasilitas antara lain: Bentuk-bentuk tipikal galian, Pemotongan pipa, Pemasangan pipa, Pengetesan pipa, Pemasangan sambungan rumah

3. Memiliki SDM PNS, Non PNS, dan KI sebanyak 50 orang.

4. Memiliki rencana strategis dan alokasi anggaran yang memadai untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai Peraturan Menteri PUPR Nomor 16 Tahun 2020 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PUPR

5. Memiliki prosedur yang jelas dan acuan standar ISO 9001:2015 untuk tugas dan fungsi, yaitu:
 - penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi;
 - pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai
6. Memiliki prosedur yang jelas dan acuan standar ISO 17025:2017 untuk tugas dan fungsi:
 - pengelolaan laboratorium bidang sanitasi
 - pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium
7. Memiliki prosedur yang jelas dan acuan standar ISO 17020:2012 untuk tugas dan fungsi:
 - pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapangan
 - pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasi
8. Memiliki prosedur yang jelas untuk tugas dan fungsi:
pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pascakonstruksi dan pascabencana bidang sanitasi;
9. Telah menjalin kerjasama dengan pengajar yang kompeten sesuai bidang yang ditangani berdasarkan database instruktur yang bekerjasama dengan Balai Teknologi Sanitasi

B. Weaknesses (Kelemahan)

1. Masih ada kebutuhan tambahan SDM untuk melaksanakan tugas dan fungsi Permen PUPR no. 16 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PUPR (misal: tugas dan fungsi inspeksi dan pengujian).
2. Belum memiliki prosedur yang jelas untuk aktifitas proses di tugas dan fungsi, yaitu:
 - a. pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi;
 - b. pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi; dan

3. Belum dilakukan kalibrasi pada sebagian kecil peralatan laboratorium, misal: theodolit
4. Website yang ada belum optimal untuk menunjukkan performance (profile) Balai Teknologi Sanitasi
5. Server telah tersedia, namun optimasi penataan data dan informasi kegiatan Balai Teknologi Sanitasi belum dilakukan secara maksimal
6. Untuk menunjang operasional kegiatan audit teknologi sanitasi, keandalan bangunan sanitasi, dan kerekayasaan dibidang sanitasi, masih dibutuhkan tambahan peralatan dan pelatihan operasional alat. Contoh UPV (Ultrasonic Pulse Velocity), Hammer test, drone, dll
7. Keterbatasan Judul Bimtek di BTS sehingga jika ada permintaan diluar Judul yang ada, maka BTS tidak dapat memenuhi. Saat ini memiliki 18 judul Bimtek.
8. Ada beberapa modul Bimtek yang isinya perlu di update sesuai perkembangan terkini.
9. Keterbatasan anggaran pada kegiatan Dukungan Manajemen di Balai Teknologi Sanitasi

1.5.2 Isu-Isu Eksternal

A. Opportunities (Peluang)

1. Memperluas jangkauan layanan Bimtek dengan metode E-Learning bidang Sanitasi dengan target 1 judul Bimtek per tahun bekerjasama dengan Direktorat Sanitasi dan IUWASH
2. Review modul Bimtek dengan target 10 modul pertahun untuk update sesuai perkembangan informasi dan teknologi terkini

B. Threats (Ancaman)

1. Untuk menghadapi Bimtek offline masih ada kebutuhan tambahan SDM, jika tidak terpenuhi dikawatirkan pelaksanaan Bimtek offline tidak berjalan lancar. Akan dibuat peta kebutuhan SDM
2. Belum adanya kejelasan terkait alih aset dari Direktorat Bina Teknik Permukiman dan Perumahan ke Balai Teknologi Sanitasi dapat berdampak pada kondisi alat / asset

3. Jika permintaan layanan yang membutuhkan alat khusus dan alat tersebut tidak dimiliki oleh Balai Teknologi Sanitasi maka dapat menghambat proses kerja
4. Tugas dan fungsi pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi dan pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi dahulu telah berjalan melalui institusi di Bandung dibawah naungan Direktorat Bina Teknik Permukiman dan Perumahan. Tentunya layanan tersebut telah memiliki pelanggan. Jika Balai Teknologi Sanitasi tidak segera menyiapkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi dan pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi, tentunya tugas dan fungsi tersebut tidak dapat berjalan maksimal.

1.6 Sistematika Laporan

Laporan kinerja ini disusun dan disajikan dalam 4 (empat) bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi penjelasan umum organisasi, aspek strategis, dan isu-isu internal dan eksternal, serta sistematika laporan.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini dijelaskan mengenai visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan strategi, program/kegiatan dalam renstra dan ikhtisar perjanjian kinerja (PK) yang disajikan melalui uraian renstra Balai Teknologi Sanitasi 2020-2024, PK Balai Teknologi Sanitasi 2024, dan target 2024 menurut renstra.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini diuraikan mengenai evaluasi dan analisis kinerja serta realisasi anggaran Balai Teknologi Sanitasi 2024, yang disajikan melalui penjelasan tentang upaya peningkatan akuntabilitas kinerja, capaian kinerja, analisa perbandingan kinerja, analisa realisasi anggaran, efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisa pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja, faktor pendukung keberhasilan, permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian

target kinerja, serta rekomendasi dan langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan kinerja.

Lampiran

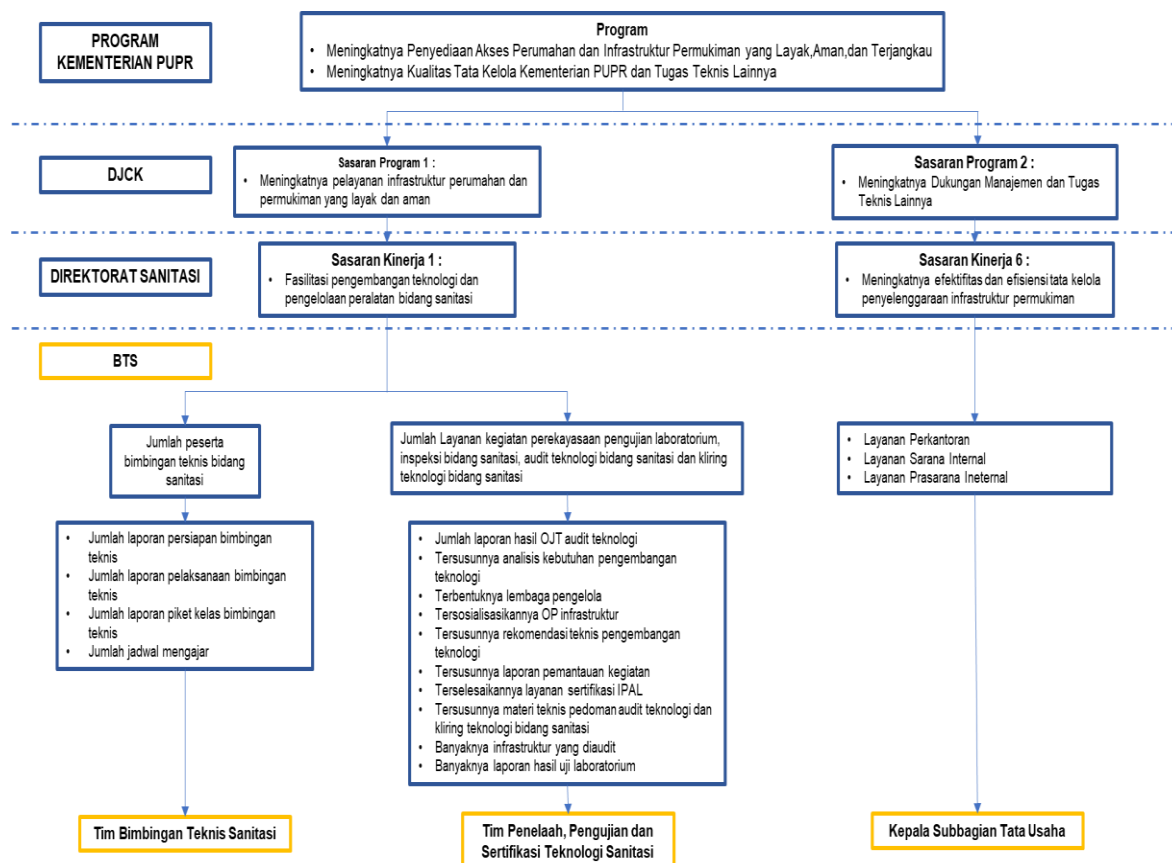
Lampiran memuat dokumen pendukung laporan kinerja, meliputi Perjanjian Kinerja Tahun 2024, Bukti Dukung Capaian Kinerja, Daftar Penghargaan yang Diperoleh, Berita Acara Kesepakatan (BAK) Capaian Kinerja, serta Dokumentasi Kegiatan Balai Teknologi Sanitasi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi 2020 – 2024 disusun berdasarkan dari Rencana Strategis Direktorat Sanitasi yang merupakan turunan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Tahun 2020 – 2024 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2020-2024. Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi mendukung capaian sasaran program Direktorat Jenderal Cipta Karya yang dapat dilihat pada cascading kinerja penyusunan Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi dibawah ini.



Gambar 2. 1 Cascading Kinerja Balai Teknologi Sanitasi

Sumber: Renstra Balai Teknologi Sanitasi, 2024

2.1.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi Balai Teknologi Sanitasi sebagai berikut:

Visi :

Terwujudnya pelayanan prima yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta pengembangan teknologi bidang sanitasi

Misi:

1. Menyelenggarakan layanan teknis dan non teknis bidang teknologi sanitasi sesuai tujuan pokok dan fungsi serta administrasi perkantoran dengan pelayanan prima;
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bidang sanitasi yang terkini sesuai perkembangan zaman;
3. Menyediakan sarana prasarana penunjang teknis yang modern dan berwawasan lingkungan sesuai tugas pokok dan fungsi;
4. Mengadakan kerjasama bidang sanitasi dengan pihak-pihak yang kompeten dan relevan;
5. Melaksanakan layanan yang tertib administrasi, transparansi, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme;
6. Mengikuti perkembangan teknologi bidang sanitasi dan beradaptasi dengan dinamika perubahan;
7. Mengembangkan perangkat dan metode kerja berbasis teknologi informasi dalam menunjang layanan bidang sanitasi.

2.1.2 Arah Kebijakan dan Strategi

Arah Kebijakan Balai Teknologi Sanitasi mengacu kepada kebijakan Direktorat Sanitasi. Kebijakan dan strategi Direktorat Sanitasi yang sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Teknologi Sanitasi adalah:

Tabel 2.1 Kebijakan Dan Strategi Balai Teknologi Sanitasi

Kebijakan	Strategi
Kebijakan 1. Peningkatan cakupan pelayanan dan kualitas system pengelolaan sanitasi	a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap prasarana dan sarana air limbah domestik baik melalui penyediaan sarana prasana SPALD setempat maupun terpusat dan persampahan khususnya pada kabupaten/kota prioritas;

Kebijakan	Strategi
	<ul style="list-style-type: none"> b. Fasilitasi pemerintah daerah dalam peningkatan utilitasi sarana prasarana terbangun; c. Fasilitasi penyiapan readiness criteria pada kabupaten/kota prioritas; d. Mengembangkan dan penerapan kajian inovasi teknologi; e. Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi dengan platform database sanitasi lainnya; f. Penguatan monitoring dan evaluasi implementasi keberlanjutan program sanitasi.
<p>Kebijakan 4. Penguatan kelembagaan pengelolaan sanitasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong dan menjaga komitmen kepala daerah dan pemangku kepentingan lain dalam pengarusutamaan pembangunan sanitasi di daerah; b. Mendorong pembentukan dan perkuatan institusi pengelola sanitasi di daerah; c. Mendorong pembentukan dan perkuatan kelembagaan pengelola sanitasi ditingkat masyarakat; d. Mengembangkan dan mengkoordinasikan mekanisme serah terima aset sarpras terbangun kepada daerah yang lebih efektif

Sumber: Dokumen Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi

2.1.3 Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknologi Sanitasi dalam periode 2020-2024 disusun berdasarkan kebijakan Balai Teknologi Sanitasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kebijakan, Strategi dan Program Balai Teknologi Sanitasi

KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
Kebijakan 1. Peningkatan cakupan pelayanan dan kualitas sistem pengelolaan sanitasi	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	<ul style="list-style-type: none">a. Pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapanganb. Pengelolaan laboratorium bidang sanitasi (operasional dan pemeliharaan laboratorium, pengadaan alat laboratorium)c. Pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium; (SMM, akreditasi lab, dan lembaga inspeksi)d. Pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasie. Pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pascakonstruksi dan pascabencana bidang sanitasif. Pelaksanaan perekayasaan bidang sanitasig. Pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi
Kebijakan 4. Penguatan kelembagaan pengelolaan sanitasi	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi

Sumber: Dokumen Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi

2.2 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Permen PAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja (PK), Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada Sub Bab 1.1 dijelaskan bahwa PK merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

2.2.1 Perjanjian Kinerja (PK) Awal

Perjanjian Kinerja Awal Tahun Anggaran 2024 berdasarkan pada Renstra Awal Balai Teknologi Sanitasi dan DIPA TA. 2024. Perjanjian Kinerja Awal tahun 2024 terdapat tambahan 1 output sesuai dengan DIPA Awal Balai Teknologi Sanitasi TA. 2024. Perjanjian Kinerja Awal Balai Teknologi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2024 Balai Teknologi Sanitasi

sSASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		Baseline 2023	Target 2024
(1)		(2)	(3)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman		
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi		
Output			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	61 Layanan	37 Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	407 Orang	400 Orang
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infratraktur		
Output			
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	3 Unit	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	1 Unit
		Anggaran Total	Rp. 29.083.512.000

Sumber: Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Awal Balai Teknologi Sanitasi, 2024

2.2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Akhir

Perjanjian Kinerja (PK) Akhir Tahun Anggaran 2024 berdasarkan adanya perubahan pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya dan adanya perubahan DIPA TA. 2024. Perjanjian Kinerja (PK) Akhir dibuat pada status tanggal 31 Desember 2024. Berikut Perjanjian Kinerja (PK) Akhir Balai Teknologi Sanitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Perjanjian Akhir Tahun 2024 Balai Teknologi Sanitasi

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		Baseline 2023	Target 2024
(1)		(2)	(3)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman		
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi		
Output			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	61 Laporan	37 Laporan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	407 Orang	400 Orang
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infratraktur		
Output			
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	3 Unit	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	1 Unit
Anggaran Total			Rp. 28.631.526.000

Sumber: Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Akhir Balai Teknologi Sanitasi, 2024

2.2.3 Kronologi Perubahan PK

Penjelasan kronologi perubahan Perjanjian Kinerja Awal menjadi Perjanjian Akhir Balai Teknologi Sanitasi sebagai berikut :

1. Pagu Anggaran Balai Teknologi Sanitasi pada awal tahun sebesar Rp. 29.083.512.000;
2. Adanya perubahan target ouput pada Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi menjadi 450 orang yang disesuaikan dengan Revisi Renstra Balai Teknologi Sanitasi dengan mengacu target Renstra Direktorat Sanitasi;
3. Pada Perjanjian Kinerja (PK) Revisi terdapat penambahan 1 output yaitu Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota;
4. Adanya *Drop Loan* pada output Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota sehingga mengurangi ouput antara Perjanjian Kinerja (PK) Akhir dengan Perjanjian Kinerja (PK) Revisi;

5. Pagu Akhir Anggaran Balai Teknologi Sanitasi sebesar Rp. 28.631.526.000.

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Teknologi Sanitasi menjadi tolok ukur kinerja sekaligus penilaian dasar keberhasilan/kegagalan pencapaian output yang telah ditargetkan. Kronologi perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 berdasarkan Renstra dapat dilihat tabel 2. dan Kronologi perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 berdasarkan DIPA dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.5 Kronologi Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Berdasarkan Renstra

Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator		Satuan	Target		
			PK Awal	PK Revisi Ke-1	PK Akhir
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman				
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi				
Output					
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	1	1
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	400	450	450
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infratraktur				
Output					
1	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1
2	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Unit	1	1	1

Sumber: Perjanjian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Tabel 2.6 Kronologi Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Berdasarkan DIPA

Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator		Satuan	Target		
			PK Awal	PK Revisi Ke-1	PK Akhir
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman				
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi				
Output					
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Laporan	37	37	37
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	400	400	400
3	Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota	Unit	-	1	-

Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator	Satuan	Target			
		PK Awal	PK Revisi Ke-1	PK Akhir	
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infratraktur				
Output					
1	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1
2	Layanan Sarana Internal	Unit	1	1	1
3	Layanan Prasarana Internal	Unit	1	1	1

Sumber: Perjanjian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi, 2024

2.3 Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis organisasi. Dalam setiap proses pengukuran kinerja dibutuhkan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian dari kinerja tersebut. Indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi berupa Indikator Output.

Adapun perjanjian kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja memuat target kinerja tahunan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Pengukuran kinerja berbasis DIPA Balai Teknologi Sanitasi menggunakan metode pengukuran (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22/PMK.02/2001 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan RKA-K/L) sebagai berikut:

1. Penyerapan Anggaran (P)

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Penyerapan anggaran

- RA : Akumulasi realisasi anggaran
- PA : Akumulasi pagu anggaran

2. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

3. Capaian RO

Pengukuran capaian RO dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CRO = \left[\frac{\sum_{i=1}^n (RVROi)}{\sum_{i=1}^n (TVROi)} \right]^{1/n} \times 100\%$$

Keterangan:

- CRO : Capaian RO
- n : Jumlah RO
- RVROi : Realisasi volume RO i
- TVROi : Target volum RO i

2.4 Target Kinerja Tahun Pelaporan dalam Pemenuhan Target Renstra

Target output Balai Teknologi Sanitasi sesuai dengan Renstra pada tahun 2020-2024 yang mengacu pada Renstra Direktorat Sanitasi. Target output tersebut disesuaikan dengan tugas dan fungsi Balai Teknologi Sanitasi sesuai dengan Permen PUPR No. 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

2.4.1 Reviu Capaian Target Renstra

Berdasarkan target capaian output berdasarkan pada Renstra Balai Teknologi Sanitasi. Target capaian output ini dibuat selama periode 5 tahun yaitu Tahun 2020-2024. Target capaian output tersebut akan digunakan sebagai target kinerja Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2020-2024. Berikut adalah Target Kinerja Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2020-2024 sesuai dengan revisi Renstra.

Tabel 2.7 Target Capaian Tahun 2020-2024 Pada Renstra Revisi Balai Teknologi Sanitasi

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT) / SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN / OUTPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
KEGIATAN 4: PENYELENGGARAAN SANITASI YANG LAYAK							
UNIT KERJA: BALAI TEKNOLOGI SANITASI-DIREKTORAT SANITASI							
SASARAN KEGIATAN 4.1: Meningkatnya kontribusi pemenuhan akses sanitasi							
OUTPUT KEGIATAN:							
1	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi						
	Jumlah orang yang mendapatkan pembinaan teknis bidang sanitasi	Orang	220*	240	300	350	450
2	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bidang Sanitasi						
	Jumlah laporan fasilitasi pengembangan teknologi dan pengelolaan peralatan bidang sanitasi	Layanan (2023-2024)	-	18	27	1	1
3	Layanan Sarana dan Prasarana Internal						
	Jumlah layanan sarana dan prasarana internal	Layanan	1	1	1	1	1
4	Layanan Perkantoran						
	Jumlah layanan perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1

Sumber: Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi, 2024

2.4.2 Target Kinerja Berdasarkan Renstra

Menurut Renstra Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2020-2024, pada Tahun 2024 Balai Teknologi Sanitasi memiliki target sebagai berikut:

Tabel 2.8 Target Kinerja Balai Teknologi Tahun 2024 Berdasarkan Renstra Revisi Balai Teknologi Sanitasi

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		SATUAN	RENCANA TARGET					TOTAL
			2020	2021	2022	2023	2024	
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN								
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman							
Output								
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Laporan	0	18	27	29	37	115
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	220	240	300	350	450	1340
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								
Output								
1	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	5
2	Layanan Sarana Internal	Unit	1	1	1	1	1	5

Sumber: Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Target Rencana Strategis Balai Teknologi Sanitasi pada Tahun 2024 sebagai berikut :

1. Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi 37 Laporan;
2. Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi 400 Orang;
3. Layanan Perkantoran 1 Layanan;
4. Layanan Sarana Internal 1 Unit.

Target tersebut kemudian akan dituangkan pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun Anggaran 2024 yang kemudian akan dihitung dengan metode pengukuran untuk mendapatkan hasil capaian kinerja yang nantinya digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2024.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan pada implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan SAKIP di Kementerian PUPR, Direktorat Sistem dan Strategi Penyelenggaraan Infrastruktur Permukiman (Dit. SSPIP) telah melakukan Evaluasi atas implementasi SAKIP pada Balai Teknologi Sanitasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi Implementasi SAKIP Balai Teknologi Sanitasi TA 2023 dilaksanakan berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian PUPR dan Surat Keputusan Dirjen Cipta Karya Nomor 21/KPTS/DC/2024 tanggal 25 Januari 2024 Tentang Tim Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Cipta Karya TA 2024, dengan tujuan:
 - a. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisms (KKN);
 - b. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan Balai Teknologi Sanitasi;
 - c. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
 - d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
 - e. Memberikan informasi kinerja Balai Teknologi Sanitasi;
 - f. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas Balai Teknologi Sanitasi.
2. Fokus Evaluasi Implementasi SAKIP Balai Teknologi Sanitasi meliputi evaluasi atas proses dan penerapan SAKIP serta evaluasi atas keluaran (*output*), sedangkan cakupan evaluasi meliputi:

Tabel 3.1 Cakupan Evaluasi Implementasi SAKIP BTS 2023

No	Komponen	Sub Komponen
1	Perencanaan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen perencanaan telah tersedia; b. Dokumen perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain) c. Perencanaan kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan
2	Pengukuran Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengukuran kinerja telah dilakukan; b. Pengukuran kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan c. Pengukuran kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian <i>reward and punishment</i>, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien
3	Pelaporan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat dokumen laporan yang menggambarkan kinerja; b. Dokumen laporan kinerja telah memenuhi standar menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya c. Pelaporan kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah dilaksanakan b. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah dilaksanakan secara berkuaitas dengan sumber daya yang memadai c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi akuntabilitas kinerja internal sehingga memberikan kesan yang nyata nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi kinerja

Sumber: LHE BTS, 2024

3. Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian PUPR, berikut hasil implementasi SAKIP atas Balai Teknologi Sanitasi TA 2023 dapat dikategorikan **BB (Sangat Baik)**, terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada unit kerja, akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi dengan pencapaian nilai 72,66%, dengan rincian:

Tabel 3.2 Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP BTS 2023

No.	Komponen	Bobot/Nilai Maks (%)	Nilai Hasil Evaluasi (%)
1	Perencanaan Kinerja	30	23,70
2	Pengukuran Kinerja	30	23,70
3	Pelaporan Kinerja	15	10,50
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	14,75
Jumlah		100	72,66

Sumber: LHE BTS, 2024

4. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi SAKIP di Balai Teknologi Sanitasi masih dapat terus untuk ditingkatkan dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan pada saat evaluasi diantaranya:
 - a. Perencanaan Kinerja:
 - Format pohon kinerja harus mengikuti Penmen PAN&RB tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Permenpan RB No. 89 Tahun 2021).
 - b. Pengukuran Kinerja
 - Permasalahan dan rencana tindak lanjut di dalam dokumen laporan monev bulanan harus diuraikan secara berkesinambungan dengan bulan selanjutnya;
 - Seluruh tabel yang ada di dokumen SAKIP harus disertai dengan status tanggal pengambilan data;
 - Perlu dilakukan reviu dan analisis IKU secara mandiri (terhadap capaian dan target) atau melakukan analisa keselarasan indikator kinerja organisasi dengan individu (minimal 1 kali dalam periode Renstra);
 - SOP pengukuran data kinerja dan pengumpulan data kinerja yang disusun harus disahkan oleh pimpinan entitas dan menjelaskan mekanisme pengukuran secara rinci.

c. Pelaporan Kinerja

- Ringkasan eksekutif pada laporan kinerja harus menyajikan informasi penting yang ada pada seluruh Bab (Bab I-V);
- Analisis keberhasilan dan kegagalan serta strategi perbaikan harus dituangkan secara rinci per indikator kinerja di dalam Bab IV dan Bab V Laporan Kinerja;
- Perlu dijelaskan terkait perbandingan nilai efisiensi anggaran pada Bab IV Laporan Kinerja.

d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- Perlu dilengkapi dokumentasi rapat kegiatan penyusunan Dokumen Perencanaan, Laporan Monev Bulanan, Laporan Kinerja, dan SKP secara internal dalam bentuk notulensi/bahan tayang, foto dan undangan rapat internal;
- Rekomendasi yang tercantum di dalam LHE SAKIP 2022 harus dikonfirmasi apakah sudah ditindaklanjuti secara resmi (dapat berupa surat resmi/tertuang dalam Laporan Kinerja).

Rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan dalam rangka perbaikan penyelenggaraan implementasi SAKIP di Balai Teknologi Sanitasi untuk Tahun Anggaran selanjutnya telah dilakukan dari masing-masing poin perbaikan dengan detail rincian seperti terlihat pada tabel.

Tabel 3.3 Rekomendasi dan Tindak Lanjut LHE 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut
	Perencanaan Kinerja	
1	Format pohon kinerja harus mengikuti Permen PAN&RB tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Permenpan RB No. 89 Tahun 2021)	Format pohon kinerja telah disesuaikan berdasarkan PermenPAN RB No. 89 Tahun 2021
	Pengukuran Kinerja	
2	Permasalahan dan rencana tindak lanjut di dalam dokumen laporan monev bulanan harus diuraikan secara berkesinambungan dengan bulan selanjutnya	Permasalahan dan rencana tindak lanjut pada dokumen Laporan Monev Bulanan telah diuraikan secara berkesinambungan
3	Seluruh tabel yang ada di dokumen SAKIP harus disertai dengan status tanggal pengambilan data	Seluruh tabel pada Dokumen SAKIP telah tercantum status tanggal pengambilan data
4	Perlu dilakukan reviu dan analisis IKU secara mandiri (terhadap capaian dan target) atau melakukan analisa keselarasan indikator kinerja organisasi dengan individu (minimal 1 kali dalam periode renstra)	Telah dilakukan reviu IKU dan tertuang pada dokumen Renstra Perubahan Tahun 2020-2024
5	SOP pengukuran data kinerja dan pengumpulan	SOP pengukuran data kinerja dan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut
	data kinerja yang disusun harus disahkan oleh pimpinan entitas dan menjelaskan mekanisme pengukuran secara rinci	pengumpulan data kinerja yang disusun telah disahkan oleh pimpinan entitas
Pelaporan Kinerja		
6	Ringkasan eksekutif pada laporan kinerja harus menyajikan informasi penting yang ada pada seluruh bab (I-IV)	Ringkasan eksekutif yang memuat informasi penting pada seluruh bab akan disajikan pada laporan kinerja TA 2024
7	Analisis keberhasilan dan kegagalan serta strategi perbaikan harus dituangkan secara detail per indikator kinerja di dalam bab IV dan bab V laporan kinerja	Analisis keberhasilan dan kegagalan serta strategi perbaikan akan dituangkan pada laporan kinerja TA 2024
8	Perlu dijelaskan terkait perbandingan nilai efisiensi anggaran dengan tahun sebelumnya pada bab IV laporan kinerja	Perbandingan nilai efisiensi anggaran akan dituangkan pada laporan kinerja TA 2024
Evaluasi Kinerja		
9	Perlu dilengkapi dokumentasi rapat kegiatan penyusunan Dokumen Perencanaan, Laporan Monev Bulanan, Laporan Kinerja dan SKP secara internal dalam bentuk notulensi/bahan tayang, foto dan undangan rapat internal	Telah dilengkapi dokumentasi rapat penyusunan dokumen perencanaan, laporan monev bulanan, dan laporan kinerja
10	Rekomendasi yang tercantum di dalam LHE SAKIP 2022 harus dikonfirmasi apakah sudah ditindaklanjuti secara resmi (dapat berupa surat resmi/tertuang dalam Laporan Kinerja)	Rekomendasi yang tercantum di dalam LHE SAKIP 2022 sudah disajikan pada laporan kinerja TA 2023

Sumber: LHE BTS, 2024

3.2 Capaian Kinerja

Salah satu pondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Capaian kinerja output Balai Teknologi Sanitasi diperoleh dengan cara mengukur dan membandingkan rencana/target output yang ingin dihasilkan (ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Balai tahun 2024) dengan realisasi output yang mampu dihasilkan dan diwujudkan pada akhir tahun 2024.

3.2.1 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi

Adapun hasil pengukuran kinerja *output* Balai Teknologi Sanitasi pada akhir Tahun 2024 yang telah ditetapkan dapat dipenuhi. Capaian kinerja Balai Teknologi Sanitasi terhadap target SK Meningkatnya

Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi yang dicapai dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Capaian Kinerja SK-4.1 sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi 2024

No./ Kode	Kegiatan/ Sasaran Kegiatan/ Output/ RO	Satuan	Target Renstra	Target DIPA	Capaian	Kinerja (%)
SK 4.1. Meningkatkan kontribusi pemenuhan akses sanitasi						
1	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	450	450	581	129,11
2	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	37	94	254,01

Sumber: PK Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Berdasarkan tabel di atas, seluruh *output* yang mendukung SK tercapai. Berikut uraian analisis dan kegiatan untuk seluruh *output* tersebut:

A. Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi

Balai Teknologi Sanitasi telah menyelenggarakan 20 judul bimtek secara klasikal (10 bimtek air limbah dan 10 bimtek persampahan). Peserta bimtek berasal dari 36 Provinsi, dimana terdiri dari 157 Kabupaten/Kota (544 orang), dan 17 Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) se-Indonesia (37 orang). Jumlah total peserta bimtek 581 orang dan telah memenuhi target sesuai yang tercantum pada Perjanjian Kinerja 2024 revisi akhir sebesar 450 orang (kinerja 129,1%).

Tabel 3.5 Realisasi Peserta Bimbingan Teknis TA 2024

No.	Judul Bimbingan Teknis	Tanggal Pelaksanaan	Realisasi Peserta (orang)
1	Operasi dan Pemeliharaan SPALD Terpusat (Angkatan I)	4 - 8 Maret 2024	15
2	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan I)	4 - 8 Maret 2024	20
3	Perencanaan Teknis Rinci SPALD Setempat	14 - 21 Mei 2024	28
4	Perencanaan Teknis TPA	14 - 21 Mei 2024	26
5	Pelaksanaan Konstruksi SPALD	4 - 11 Juni 2024	26
6	Pelaksanaan Konstruksi TPA	4 - 11 Juni 2024	25
7	Layanan Lumpur Tinja Terjadwal	26 Juni - 3 Juli 2024	26

No.	Judul Bimbingan Teknis	Tanggal Pelaksanaan	Realisasi Peserta (orang)
8	Perencanaan Teknis Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan I)	26 Juni - 3 Juli 2024	30
9	Operasi dan Pemeliharaan IPLT (Angkatan I)	18 - 24 Juli 2024	28
10	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan II)	18 - 24 Juli 2024	28
11	Operasi dan Pemeliharaan SPALD Terpusat (Angkatan II)	5 - 9 Agustus 2024	32
12	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan III)	5 - 9 Agustus 2024	34
13	Operasi dan Pemeliharaan IPLT (Angkatan II)	19 - 23 Agustus 2024	41
14	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan IV)	19 - 23 Agustus 2024	37
15	Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (Angkatan II)	19 - 26 September 2024	35
16	Perencanaan Teknis Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan II)	19 - 26 September 2024	36
17	Operasi dan Pemeliharaan SPALD Terpusat (Angkatan III)	7 - 11 Oktober 2024	29
18	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan V)	7 - 11 Oktober 2024	28
19	Operasi dan Pemeliharaan IPLT (Angkatan III)	4 - 8 November 2024	33
20	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan VI)	4 - 8 November 2024	24
Jumlah			581

Sumber: Data Bimbingan Teknis, 2024

Monitoring dan Evaluasi (monev) Pasca Bimbingan Teknis yang pada Tahun 2024 dilaksanakan bagi alumnus bimtek tahun 2017 – 2022 di 6 provinsi yaitu Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Aceh, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Tengah. Dari hasil monev diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Adanya peningkatan pada aspek

Perilaku, Keahlian, dan Pengetahuan, Adanya kesesuaian Materi Bimtek terhadap Pekerjaan, dan Dukungan Organisasi yang memadai untuk peningkatan kinerja alumnus.

Tabel 3.6 Rekap Hasil Kuisisioner Alumnus

No	Lokasi Monev (Provinsi)	Persentase Jawaban Terbanyak untuk Setiap Aspek Penilaian Terhadap Kondisi Alumnus				
		Perilaku/ Attitude	Keahlian/ Skill	Pengetahuan/ Knowledge	Relevansi Bimtek	Dukungan Organisasi
1.	Nusa Tenggara Timur	Meningkat (75%)	Meningkat (62,5%)	Meningkat (61,72%)	Sesuai (44,79%)	Memadai (49,22%)
2.	Kepulauan Riau	Meningkat (57%)	Meningkat (54%)	Meningkat (60%)	Sesuai (42%)	Memadai (39%)
3.	Kalimantan Utara	Meningkat (48,29%)	Meningkat (42,68%)	Meningkat (52,03%)	Sesuai (38,21%)	Memadai (30,49%)
4.	Aceh	Meningkat (63,33%)	Meningkat (67,71%)	Meningkat (63,89%)	Sesuai (45,83%)	Memadai (59,38%)
5.	Sulawesi Tengah	Meningkat (45,52%)	Meningkat (36,21%)	Meningkat (43,97%)	Sesuai (35,06%)	Memadai (23,28%)
6.	Kalimantan Tengah	Meningkat (71,67%)	Meningkat (76,04%)	Meningkat (66,67%)	Sesuai (75,69%)	Memadai (75%)
Kesimpulan:		Meningkat	Meningkat	Meningkat	Sesuai	Memadai

Sumber : Data Monev Bimbingan Teknis, 2024

Selain bimbingan teknis dan monev, telah dilakukan kegiatan Penyusunan Buku Pendamping Modul Bimbingan Teknis melalui 3 kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan menghasilkan 10 judul Buku Pendamping Modul Bimtek Bidang Sanitasi untuk topik air limbah domestik, persampahan, dan struktur.

Tabel 3.7 Judul Buku Pendamping Modul Bimtek yang Dihasilkan Tahun 2024

No	Lingkup Buku	Judul
1	Air Limbah Domestik	Tata cara sampling air limbah domestik
2	Air Limbah Domestik	Panduan Pembibitan dan Aklimatisasi Bakteri pada IPALD dan IPLT
3	Air Limbah Domestik + Struktur	Panduan Praktis Deteksi awal kebocoran IPAL/IPLT/IPL
4	Persampahan	Tata Cara Penimbunan dan Pemadatan Sampah di Lahan Uruk
5	Persampahan	Pengelolaan Sampah dengan Metode Black Soldier Fly
6	Persampahan	Pengelolaan Sampah dengan Metode Komposting

No	Lingkup Buku	Judul
7	Struktur	Tata Cara Pengawasan Pelaksanaan Pengecoran dan Mutu Beton di Lapangan
8	Struktur	Tata Cara <i>Non Destructive Test Hammer Test</i>
9	Struktur	Tata Cara <i>Non Destructive Test Ultrasonic Pulse Velocity</i>
10	Struktur	Tata Cara <i>Non Destructive Test Rebar scanner</i>

Sumber: Data Penyusunan Modul, 2024



Kelas Bimbingan Teknis



Kegiatan money



Kegiatan FGD Penyusunan Buku Pendamping Modul

Gambar 3.1 Kegiatan Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi

B. Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi

Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi sebagaimana tercantum dalam DIPA, target *output* ini pada 2024 adalah sebesar 37 layanan. Pada akhir 2024, pencapaian *output* yang didukung oleh kegiatan ini memenuhi target sesuai yang tercantum dalam PK 2024 revisi akhir sebanyak 94 layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja adalah sebesar 254,01% dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rincian Output Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Target (Laporan)
1	4840.BAH.001.101.AA	Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi	4
2	4840.BAH.001.101.AB	Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan (Laboratorium)	55
3	4840.BAH.001.101.AC	Penilaian Keandalan Bangunan Pasca Konstruksi dan Pasca Bencana Bidang Sanitasi	14
4	IA.4840.BAH.001.101.AD	Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Bidang Sanitasi	14
5	IA.4840.BAH.001.101.AE	Audit Teknologi Bidang Sanitasi	4
6	IA.4840.BAH.001.101.AF	Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi	3
IA-4840-BAH-Pelayanan Publik Lainnya		001-Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	94

Sumber : Data Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi, 2024

1. Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan

Laboratorium Pengujian BTS telah mempertahankan Akreditasi ISO 17025:2017 dengan menyelesaikan *surveillance* pertama oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Laboratorium BTS menjamin keabsahan hasil dengan melakukan uji profisiensi untuk 4 parameter, kalibrasi 36 peralatan, dan melakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan. Hasil pengujian dikeluarkan dalam bentuk sertifikat hasil uji sebanyak 55 sertifikat dari 15 pemohon.



Pelatihan Mikrobiologi



Sosialisasi Layanan

Gambar 3. 2 Kegiatan Pegujian Air Limbah Domestik dan Persampahan Tahun 2024

2. Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Konstruksi Bidang Sanitasi

Lembaga Inspeksi BTS telah mempertahankan Akreditasi ISO 17020:2012 dengan menyelesaikan surveillence pertama oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Sebanyak 14 produsen telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama (SPK), dilanjutkan dengan inspeksi lapangan dan workshop pada 16 produsen (termasuk 2 produsen dari SPK tahun 2023). Pencapaian pada Tahun 2024, sebanyak 10 produsen telah mendapatkan sertifikat inspeksi IPAL Pabrikasi, 3 produsen gagal dalam inspeksi workshop, dan 3 produsen dalam proses inspeksi.

Selain kegiatan sertifikasi dan inspeksi, telah dilaksanakan pula sosialisasi pembacaan sertifikat inspeksi di daerah Tangerang, Bekasi, dan Malang yang dihadiri oleh pemda setempat dan seluruh BPPW. Kompetensi personel lembaga inspeksi terus ditingkatkan dengan pelaksanaan Training Awareness ISO 17020:2012 dan sertifikasi Pengambilan Contoh Uji Air (PCUA).



Kegiatan Inspeksi Lapangan dan Workshop

Gambar 3.3 Kegiatan Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Konstruksi Bidang Sanitasi Tahun 2024

3. Perencanaan Teknologi Bidang Sanitasi

Kegiatan perencanaan mengeluarkan beberapa keluaran sesuai ruang lingkup, yaitu:

- Profil air limbah domestik dan sampah dengan mengambil data primer (sampel) dan data sekunder dari beberapa Kab/Kota di Indonesia pada tahun 2023-2024;

- Matriks pemilihan teknologi pengolahan air limbah domestik berdasarkan aspek teknis, SDM kelembagaan, pembiayaan, dan sosial atau peran serta masyarakat;
- Perencanaan dan terbangunnya model fisik Integrasi Sistem Pengolahan Air Limbah dan Sampah di BTS untuk mendukung program pengelolaan sanitasi balai ke arah *zero waste* dan *circular economy*.



Gambar 3.4 Kegiatan Perencanaan Teknologi Bidang Sanitasi Tahun 2024

4. Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi

Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan pada 4 lokasi infrastruktur, antara lain: IPAL KSPN Danau Toba (IPAL Ajibata dan IPAL Pantai Bebas), TPA Fidi Jaya Kabupaten Halmahera Tengah, dan IPLT Koya Koso Kota Jayapura.

Ruang lingkup kegiatan pendampingan meliputi: Menelaah skema pelayanan dan operasional; Menelaah SOP dan/atau IK; Pendampingan operator; Memberikan rekomendasi rencana kebutuhan pembiayaan dan sarana prasarana operasional; Mengidentifikasi kebutuhan SDM dan kualifikasi; serta Memberikan rekomendasi dan menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang agar beroperasi optimal.



Gambar 3.5 Kegiatan Pendampingan Operasional Tahun 2024

5. Audit Teknologi Bidang Sanitasi

Telah dihasilkan 3 laporan audit teknologi, yaitu TPA Regional Sarbagita dengan tujuan audit berupa *planning* dan *prevention*; TPST Gili Trawangan dengan tujuan audit berupa *planning* dan *performance improvement*; serta TPA Regional Banjarbakula dengan tujuan audit berupa *compliance* dan *performance improvement*.



Gambar 3.6 Kegiatan Audit Teknologi Bidang Sanitasi Tahun 2024

6. Penilaian Keandalan Bangunan Pascakonstruksi dan Pascabencana Bidang Sanitasi

Penilaian keandalan bangunan melaksanakan kegiatan pada 14 lokasi yang terdiri dari 6 TPA, 5 IPLT, dan 3 IPAL. Secara umum terdapat 11 infrastruktur tidak beroperasi (4 TPA, 4 IPLT, dan 3 IPAL) dan 3 infrastruktur beroperasi (2 TPA dan 1 IPLT).

Terkait 11 infrastruktur yang tidak beroperasi, terdapat 9 dari 11 infrastruktur mengalami kerusakan ringan hingga sedang akibat tidak adanya pemeliharaan, sarana prasarana penunjang kurang memadai, serta minimnya pengetahuan SDM pengelola dalam mengoperasikan infrastruktur. Sedangkan, 2 dari 11 infrastruktur berupa 1 TPA dan 1 IPAL mengalami kerusakan berat akibat bencana alam.



Gambar 3. 7 Kegiatan Penilaian Keandalan Bangunan Sanitasi Tahun 2024

Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan SK-4.1

Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya seluruh indikator SK Meningkatkan Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi, yaitu

1. Faktor Eksternal, meliputi
 - a. Adanya antusiasme pada sosialisasi dan minat dari instansi/pemda setempat terhadap Bimbingan Teknis, maupun kegiatan pada Fasilitas Pengembangan Teknologi.
 - b. Dukungan dan kerja sama yang baik dengan instansi/pemda setempat, baik sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Faktor Internal, meliputi
 - a. Faktor kerja tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Balai Teknologi Sanitasi adalah dukungan antar pegawai, dan koordinasi yang efektif. Pegawai di Balai Teknologi Sanitasi memahami secara baik penugasan yang telah diberikan sehingga target kinerja dapat dicapai dengan baik dan tepat waktu.
 - b. Faktor kreativitas tim, aspek yang menjadi pendukung kinerja Balai Teknologi Sanitasi adalah kemampuan tim untuk menuangkan ide yang konstruktif dalam pelaksanaan kegiatan. Ide tersebut menjadi dasar perencanaan dan pengendalian yang efektif, termasuk dalam hal mencari solusi terhadap persoalan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Analisis Faktor Penyebab Kegagalan SK-4.1

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahan yang dapat memicu kegagalan dalam tahap pelaksanaan indikator SK Meningkatkan Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi, yaitu:

2. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknologi Sanitasi seringkali terlalu padat dan bersamaan dengan kegiatan lagi, sehingga pelaksanaan kurang optimal akibat keterbatasan personil.
3. Adanya kebijakan Presiden terkait penghematan anggaran perjalanan dinas menyebabkan beberapa kegiatan menjadi tertunda.
4. Website dalam kondisi *down* dan tidak dapat digunakan sehingga menu layanan seperti inspeksi dan sertifikasi (proses pengajuan sertifikasi dan *update* perkembangan pengajuan) menjadi terkendala.
5. Terdapat kegiatan yang bersifat *mandatory* mengakibatkan sedikit adaptasi terkait pelaksanaan dan penganggaran.
6. Pengadaan dan penganggaran yang dilaksanakan cukup lambat sehingga kegiatan menumpuk di akhir tahun. Hal ini perlu dihindari dengan melakukan percepatan dan perencanaan yang lebih matang di awal tahun.
7. Kendala cuaca ekstrem di daerah asal peserta Bimtek. Sehingga perjalanan menuju Lokasi bimtek tertunda

3.2.2 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Program (SP) Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur

Hasil pengukuran kinerja *output* Balai Teknologi Sanitasi pada akhir Tahun 2024 yang telah ditetapkan dapat dipenuhi. Capaian kinerja Balai Teknologi Sanitasi terhadap target SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur yang dicapai dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Capaian Kinerja SP sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi 2024

No./ Kode	Kegiatan/ Sasaran Kegiatan/ Output/ RO	Satuan	Target Renstra	Target DIPA	Capaian	Kinerja (%)
SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur						
1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	1	100
2	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	100

Sumber : PK Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Berdasarkan tabel di atas, seluruh *output* yang mendukung SP tercapai. SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur sebagaimana tercantum dalam DIPA, target *output* ini pada Tahun 2024

baik layanan sarana dan prasarana internal maupun layanan perkantoran adalah masing-masing 1 layanan. Pada akhir 2024, pencapaian *output* yang didukung oleh kegiatan ini memenuhi target sesuai yang tercantum dalam PK 2024 revisi akhir sebanyak 1 layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja adalah sebesar 100%.

Kegiatan Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur mencakup Gaji dan Tunjangan, Operasional Satker, Langganan daya dan jasa, Pemeliharaan Peralatan Mesin, Renovasi Asrama dan Pengadaan Sarana Prasarana Penunjang. Pada kegiatan dukungan manajemen ini dilaksanakan setiap bulan kecuali kegiatan Renovasi Asrama dan Pengadaan Sarana Prasarana Penunjang. Kegiatan pengadaan sarana prasarana penunjang pada tahun 2024 dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di Asrama Balai Teknologi Sanitasi dalam melakukan pelayanan bagi peserta bimbingan teknis.

Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan (SP)

Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya seluruh indikator SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur, yaitu:

1. Faktor Eksternal, meliputi
 - a. Dukungan dan kerja sama yang baik antar instansi/ unit organisasi yang memiliki kaitan dalam pelaksanaan kegiatan dukungan manajemen.
2. Faktor Internal, meliputi
 - a. Kebijakan serta arahan dari pimpinan Kepala Balai untuk mengoptimalkan sumber daya;
 - b. BTS sdh memiliki ISO dan telah menjalankan SOP yang ada dan SDM yg kompeten di bidangnya;
 - c. Arahan dari Kasubag Umum dan Tata Usaha untuk melakukan optimalisasi belanja yang terkait tentang program Dukungan Manajemen;
 - d. Peran SDM di Balai Teknologi Sanitasi dalam upaya akselerasi belanja dlm program Dukungan Manajemen

Analisis Faktor Pendukung Kegagalan (SP)

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan seluruh indikator SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur, yaitu:

1. Koordinasi serta komunikasi yang kurang tercipta sehingga mengakibatkan adanya fraud dalam dukungan manajemen
2. Pemutakhiran SOP yg belum dilakukan sehingga akan menghambat proses bisnis dalam terciptanya lingkungan kerja yang optimal.

3.3 Analisis Perbandingan Kinerja

Analisis Perbandingan Unit kinerja Balai Teknologi Sanitasi TA 2024 dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja 2022 sampai dengan 2024, realisasi kinerja TA 2023 dan 2024, realisasi penyerapan anggaran TA 2023 dan 2024, dan membandingkan kinerja antara Balai Teknologi Sanitasi dan Balai Teknologi Air Minum

3.3.1 Analisis Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya dan Beberapa Tahun Terakhir

Kinerja Balai Teknologi Sanitasi TA. 2024 lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada TA. 2023. Perbandingan capaian kinerja TA. 2022, TA. 2023 dan TA. 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10 Target dan Capaian Kinerja Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2022-2024

NO	Program/ Kegiatan/ Output	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		Target	Realisasi	Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja
A	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman									
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman									
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi									
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	27	41	151.85	29	61	210,34	37	94	254.0
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	300	806	268.7	350	407	116.3	450	581	129.1
B	Program Dukungan Manajemen									

NO	Program/ Kegiatan/ Output	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		Target	Realisasi	Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur									
1	Layanan Perkantoran	1	1	100	1	1	100	1	1	100
2	Layanan Sarana Internal	3	3	100	3	3	100	4	4	100
3	Layanan Prasarana Internal	1	1	100	1	1	100	1	1	100

Sumber: Hasil perhitungan kinerja Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Terdapat penurunan capaian kinerja pada tahun 2024 jika dibandingkan terhadap capaian kinerja pada tahun 2022 dan tahun 2023. Penurunan capaian kinerja ini disebabkan karena beberapa anggaran yang masih terblokir hingga triwulan II yang menyebabkan beberapa kegiatan mundur pelaksanaannya. Capaian target peserta pembinaan teknis meningkat dari tahun sebelumnya dan capaian laporan kegiatan dari fasilitasi pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi meningkat dari tahun 2023 dikarenakan adanya tambahan lokasi dari Direktorat Sanitasi.

3.3.2 Analisis Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan Kinerja Output dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan acuan Renstra dari tahun 2020 sampai dengan tahun berjalan 2024.

Dari sisi pagu dan penyerapan anggaran setiap tahun, Balai Teknologi Sanitasi mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan/penurunan pada tiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal seperti perbedaan sasaran output, penambahan paket kegiatan baru, penambahan volume output, pengembalian anggaran karena terdapat kemungkinan tidak terserap, pengurangan pagu anggaran oleh Kementerian Keuangan dalam rangka Blokir Automatic Adjustment, dan lain sebagainya. Dinamika perubahan anggaran selama tahun 2020-2024

Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024

Tahun	Program/Kegiatan/Output					
	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi			Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi		
	Target (Berdasarkan Renstra) (laporan)	Realisasi	Kinerja	Target (Berdasarkan Renstra) (Orang)	Realisasi	Kinerja
2020	-	-	-	220	550	250,00%
2021	18	30	166,67%	240	822	342,50%
2022	27	41	151,85%	300	806	268,67%
2023	29	61	210,34%	350	407	116,28%
2024	37	94	254,00%	450	581	129,10%

Sumber: Hasil perhitungan kinerja Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Penyerapan anggaran merupakan kemampuan suatu Kementerian/Lembaga dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang ada. Masalah penyerapan anggaran dapat terjadi di berbagai negara dengan penyebab yang berbeda - beda. Tentunya penyerapan yang maksimal tersebut dilakukan bukan secara serampangan namun tetap memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas pelaksanaan anggaran. Secara makro target penyerapan maksimal merupakan sebuah prioritas. Sedangkan secara mikro pada level satker, pergeseran anggaran antar satker harus secara aktif dilakukan terutama bagi satker yang outputnya telah tercapai namun masih memiliki sisa anggaran.

3.3.3 Analisis Perbandingan Kinerja dengan Balai Teknologi Air Minum

Balai Teknologi Sanitasi melakukan perbandingan kinerja dengan Unit Kerja setara yaitu Balai Teknologi Air Minum. Pada tabel berikut ini merupakan hasil perbandingan kinerja Balai Teknologi Sanitasi dengan Balai Teknologi Air Minum

Tabel 3.12 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Lain Yang Setara

No.	Sasaran Kegiatan	Baseline	Target		Realisasi		Kinerja (%)	
			BTS	BTAM	BTS	BTAM	BTS	BTAM
1	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN							
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman							
1.	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	2024	37	1	37	1	100	100
2.	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	2024	400	800	581	800	129,1	100
2	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN							
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur							
1.	Layanan Perkantoran	2024	1	0	1	0	100	0
2.	Layanan Sarana Internal	2024	1	3	1	3	100	100
3.	Layanan Prasarana Internal	2024	1	2	1	2	100	100

Sumber: Hasil perhitungan Capaian Kinerja BTS dan BTAM, 2024

Balai Teknologi Sanitasi merupakan balai yang memiliki tugas dan fungsi yang setara dengan Balai Teknologi Air Minum, hanya berbeda dalam bidangnya. Balai Teknologi Sanitasi melakukan kegiatan di bidang sanitasi, sedangkan Balai Teknologi Air Minum melaksanakan kegiatan di bidang air minum. Dalam hal kesetaraan tugas dan fungsi tersebut, maka target dan realisasi yang didapatkan dapat dibandingkan secara objektif. Namun, terdapat perbedaan dalam penentuan satuan dalam target masing-masing sasaran kegiatan, seperti pada Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Air Minum. Pada sasaran kegiatan tersebut, Balai Teknologi Sanitasi menggunakan satuan laporan, sedangkan Balai Teknologi Air Minum menggunakan satuan layanan. Oleh karena itu, pada output tersebut Balai Teknologi Sanitasi telah memenuhi target sebesar 100% dan jumlah laporan yang dihasilkan sesuai target 37 laporan yang ditentukan dalam perjanjian kinerja yaitu sebanyak 37 laporan.

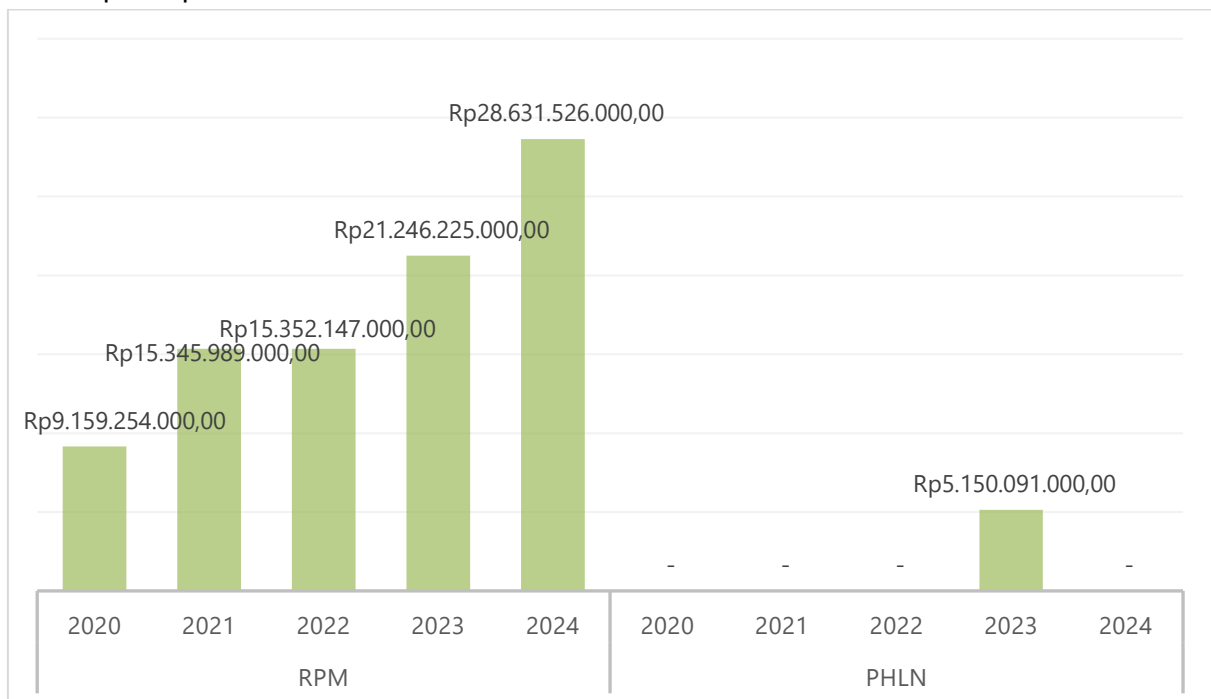
3.4 Analisis Realisasi Anggaran

Anggaran Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2024 sebesar Rp. 28.631.526.000 dengan realisasi anggaran Balai Teknologi Sanitasi sebesar Rp. 26.824.097.000. Progres keuangan pada Tahun 2024 sebesar 93,69% dan progres fisik sebesar

96,57%. Analisis realisasi anggaran dilakukan dengan pengukuran dari penyerapan anggaran, capaian keluaran dan perhitungan nilai efisiensi anggaran.

3.4.1 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

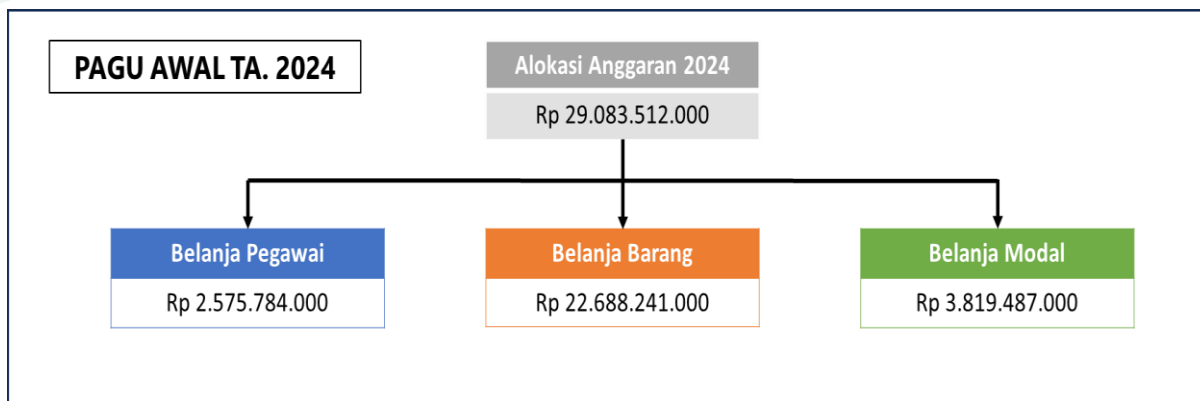
Kebutuhan pendanaan di Balai Teknologi Sanitasi mengalami peningkatan setiap tahunnya pada rentang waktu periode Renstra 2020-2024. Peningkatan pendanaan tersebut sejalan dengan dinamika kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknologi Sanitasi. Pada Tahun 2020 alokasi anggaran Balai Teknologi Sanitasi sebesar Rp. 9.159.254.000 sedangkan pada Tahun 2024 Rp. 28.631.526.000. Berikut grafik peningkatan anggaran pada periode 2020-2024.



Gambar 3.8 Grafik Kebutuhan Anggaran Periode 2020-2024

Sumber: DIPA Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Pada Tahun 2024 kebutuhan Anggaran Awal sebesar Rp. 29.083.512.000 dengan Anggaran Akhir sebesar Rp. 28.631.526.000. Pengurangan anggaran dikarenakan adanya Automatic Adjustment dari Direktorat SSPIP. Berikut pohon anggaran pagu awal dan pagu akhir Balai Teknologi Sanitasi tahun 2024.



Gambar 3.9 Pohon Anggaran Pagu Awal TA. 2024

Sumber: DIPA Balai Teknologi Sanitasi, 2024



Gambar 3.10 Pohon Anggaran Pagu Revisi TA. 2024

Sumber: DIPA Balai Teknologi Sanitasi, 2024

Secara umum, pada tahun 2024 ini Balai Teknologi Sanitasi melakukan perubahan Pagu Anggaran pada DIPA Satuan Kerja Balai Teknologi Sanitasi sebanyak 13 kali revisi. Kronologis perubahan Pagu Anggaran pada DIPA dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.13 Kronologi Revisi DIPA Balai Teknologi Sanitasi Tahun 2024

No.	Revisi ke-	Nomor Surat	Tanggal	Tujuan Revisi
1.	I	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	25 Januari 2024	Revisi Pencantuman Halaman IV DIPA/ Blokir AA
2.	II	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	16 Februari 2024	Revisi Pencantuman/ Perubahan RPD atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA

No.	Revisi ke-	Nomor Surat	Tanggal	Tujuan Revisi
3.	III	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	08 Mei 2024	Revisi Anggaran (POK)
4.	IV	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	05 Juni 2024	Revisi penambahan anggaran PHLN (MSMIP)
5.	V	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	12 Juni 2024	Revisi usulan penghapusan Blokir AA
6.	VI	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	30 Juli 2024	Revisi usulan pergeseran antar KRO
7.	VII	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	13 Agustus 2024	Revisi usulan pergeseran anggaran dan buka blokir
8.	VIII	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	18 Oktober 2024	Revisi pergeseran KRO dan buka blokir
9.	IX	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	18 November 2024	Revisi perubahan RKA
10.	X	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	19 Desember 2024	Revisi penghematan/ Self Blocking
11.	XI	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	19 November 2024	Revisi pengurangan alokasi anggaran MSMIP
12.	XII	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	06 Desember 2024	Revisi pemutakhiran data pada OMSPAN
13.	XIII	SP DIPA-033.05.1.493189/2024	12 Desember 2024	Revisi pergeseran anggaran untuk pemenuhan kebutuhan belanja pegawai

Sumber: DIPA Balai Teknologi Sanitasi, 2024

3.4.2 Realisasi Anggaran TA-2024

Penyerapan anggaran Balai Teknologi Sanitasi pada tahun 2024 sebesar 93,69%. Capaian penyerapan anggaran tertinggi pada program dukungan manajemen sebesar 95,69% sedangkan penyerapan terendah pada program fasilitasi pengembangan teknologi dan pengelolaan peralatan bidang sanitasi sebesar 92,64%. Penyerapan anggaran ini terbagi menjadi belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Penyerapan tertinggi pada belanja modal sebesar 97,87% atau Rp. 3.493.629.717. Belanja Pegawai terserap sebesar 92,81% atau Rp. 3.85.695.003 dan belanja modal terserap sebesar 92,28% atau Rp. 19.304.038.196. Berikut tabel realisasi anggaran tahun 2024 pada masing-masing program.

Tabel 3.14 Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2024

Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran (AARO)	Realisasi Anggaran (RARO)	AARO x CRO	(AARO x CRO) - RARO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(2)	(6)=(5)-(4)
Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	254%	7.650.001	7.086.821	19.435.138	12.348.317
Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	145%	12.149.999	11.285.986	17.647.874	6.361.888
Layanan Perkantoran	100%	7.707.039	7.334.443	7.707.039	372.596
Layanan Sarana Internal	100%	424.487	422.183	424.487	2.304
Layanan Prasarana Internal	100%	700.000	694.664	700.000	5.336
Jumlah		28.631.526	26.824.097	45.214.537	19.085.104
Efisiensi RO Satker $(\sum(AARO \times CRO) - RARO) / \sum(AARO)$				67%	
Efisiensi RO Satker: $\sum(6) / \sum(3)$					

Sumber: Data i-Monitoring Pelaksanaan; Status Data 31 Desember 2024 pukul 16.00

Berdasarkan pada tabel, Balai Teknologi Sanitasi dalam melaksanakan kinerja pada tahun 2024 telah melakukan efisiensi (E) sebesar **67%** dengan Nilai Efisiensi (NE) sebesar **216,64%**

3.4.3 Perbandingan Realisasi Anggaran TA-2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi anggaran pada tahun 2024 sebesar 93,69% atau sebesar Rp. 28.631.526.000. Realisasi anggaran pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 2,44%. Penurunan realisasi anggaran ini disebabkan karena beberapa kegiatan tidak bisa terlaksana dan banyaknya dana siap mati pada setiap kegiatan. Banyaknya kegiatan yang tidak terlaksana disebabkan adanya blokir AA pada triwulan I hingga triwulan II yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak sesuai dengan rencana penyerapan. Berikut perbandingan realisasi keuangan dan capaian kinerja pada tahun 2023 dengan tahun 2024.

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2023 dan Tahun 2024

No	Program	Tahun Anggaran 2023			Tahun 2024		
		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi	
			Rp Ribu	%		Rp Ribu	%
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	8.957.503	8.416.924	93,97	7.650.001	7.086.821	92,64

No	Program	Tahun Anggaran 2023			Tahun 2024		
		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi	
			Rp Ribu	%		Rp Ribu	%
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	4.636.201	4.383.003	94,54	12.149.999	11.285.986	92,89
3	Layanan Perkantoran	6.652.677	6.623.820	99,57	7.707.039	7.334.443	95,17
4	Layanan Sarana Internal	385.500	385.500	100	424.487	422.183	99,46
5	Layanan Prasarana Internal	614.344	614.244	99,98	700.000	694.664	99,24
Jumlah		21.246.225	20.423.490	96,13	28.631.526	26.824.097	93,69

Sumber: Data i-eMonitoring Pelaksanaan

3.5 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi Sumber Daya Pada Balai Teknologi Sanitasi dipetakan menjadi 2 (dua) hal yaitu Efisiensi Sumber Daya Manusia dan Efisiensi Sumber Daya Finansial. Efisiensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah upaya untuk memanfaatkan tenaga kerja secara optimal dalam organisasi guna mencapai hasil maksimal dengan waktu, tenaga, dan biaya yang minimal. Hal ini melibatkan pengelolaan, pengembangan, dan pengalokasian SDM secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Efisiensi Sumber Daya Manusia terlihat dari beberapa jabatan kosong atau kurang personil berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja seperti Petugas E-Monitoring, Petugas Penyusunan Anggaran dan Petugas BMN. Balai Teknologi Sanitasi melakukan optimalisasi pegawai dengan penyusunan SK personil rangkap jabatan untuk mengisi kekosongan petugas tersebut di atas.

Efisiensi finansial dalam konteks unit organisasi pemerintahan merujuk pada pengelolaan anggaran secara efektif dan akuntabel untuk mencapai tujuan publik dengan meminimalkan pemborosan sumber daya. Balai Teknologi Sanitasi melakukan efisiensi dalam renovasi bangunan gedung dengan cara melakukan perencanaan bertahap dalam renovasi bangunan setiap tahunnya terkait jumlah Anggaran pemeliharaan Bangunan Gedung TA. 2024 yang terbatas. Balai Teknologi Sanitasi mengusulkan rencana pemeliharaan yang tertuang dalam Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara sebagai bentuk perencanaan sesuai skala prioritas terkait pemeliharaan gedung bangunan dan peralatan mesin.

3.6 Analisis Pemanfaatan Informasi Dalam Laporan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja

Instansi Pemerintah, pelaksanaan evaluasi AKIP mengacu pada pedoman sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan tersebut. Pada Pedoman Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sesuai dengan Lampiran I Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 disebutkan bahwa ruang lingkup evaluasi AKIP salah satunya berupa penilaian pelaporan kinerja. Pelaporan kinerja menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta Upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya.

Salah satu subkomponen pada komponen pelaporan kinerja adalah bahwa pelaporan kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Subkomponen tersebut memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. informasi dalam laporan kinerja selalu menjadi perhatian utama pimpinan (bertanggung jawab);
2. penyajian informasi dalam laporan kinerja menjadi kepedulian seluruh pegawai;
3. informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja;
4. informasi dalam laporan kinerja berkalanyalah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja;
5. informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;
6. informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
7. informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.

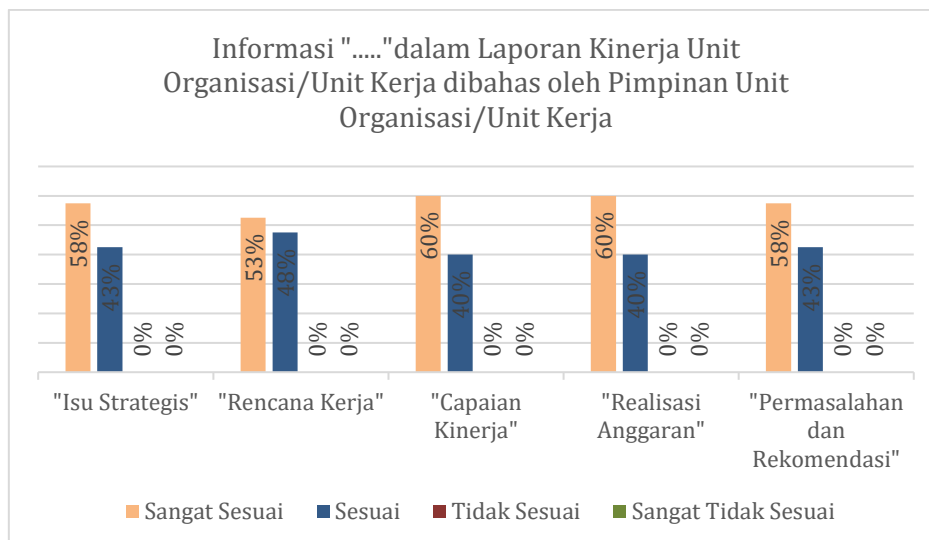
Ketujuh poin tersebut kemudian dijadikan indikator untuk menentukan pemanfaatan laporan kinerja Balai Teknologi Sanitasi. Untuk mengetahui pemanfaatan laporan kinerja dilaksanakan survei dengan metode kuesioner yang disebarkan kepada seluruh staf hingga pimpinan tinggi pratama di lingkungan Balai Teknologi Sanitasi. Hasil survei yang diikuti oleh 40 responden di lingkungan Balai Teknologi Sanitasi.

3.6.1 Analisis Perhatian Utama Pimpinan Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja

Setiap pimpinan Unor dan Uker di lingkungan kementerian negara/lembaga bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Unor dan Uker sesuai dengan dokumen PK serta anggaran yang telah dialokasikan. Oleh karena itu, perhatian pimpinan terhadap informasi dalam laporan kinerja ini merupakan hal yang penting. Penilaian terhadap perhatian pimpinan dilakukan dengan mengajukan lima pernyataan kuesioner kepada responden sebagai berikut, yaitu:

1. informasi isu strategis dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja dibahas oleh pimpinan unit organisasi/unit kerja;
2. informasi rencana kerja dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja dibahas oleh pimpinan unit organisasi/unit kerja;
3. informasi capaian kinerja dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja dibahas oleh pimpinan unit organisasi/unit kerja;
4. informasi realisasi anggaran dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja dibahas oleh pimpinan unit organisasi/unit kerja;
5. informasi permasalahan dan rekomendasi dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja dibahas oleh pimpinan unit organisasi/unit kerja.

Kompilasi dari jawaban seluruh responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.11 Informasi dalam Laporan Kinerja Menjadi Perhatian Utama Pimpinan

Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa informasi dalam laporan kinerja dinilai telah menjadi perhatian utama pimpinan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang mayoritas adalah "sangat sesuai" dan "sesuai" dengan persentase di atas 100%. Tiap-tiap informasi pada kriteria perhatian dari pimpinan ini rata-rata mendapatkan penilaian yang setara dari para responden. Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap informasi dalam laporan kinerja telah menjadi perhatian utama pimpinan.

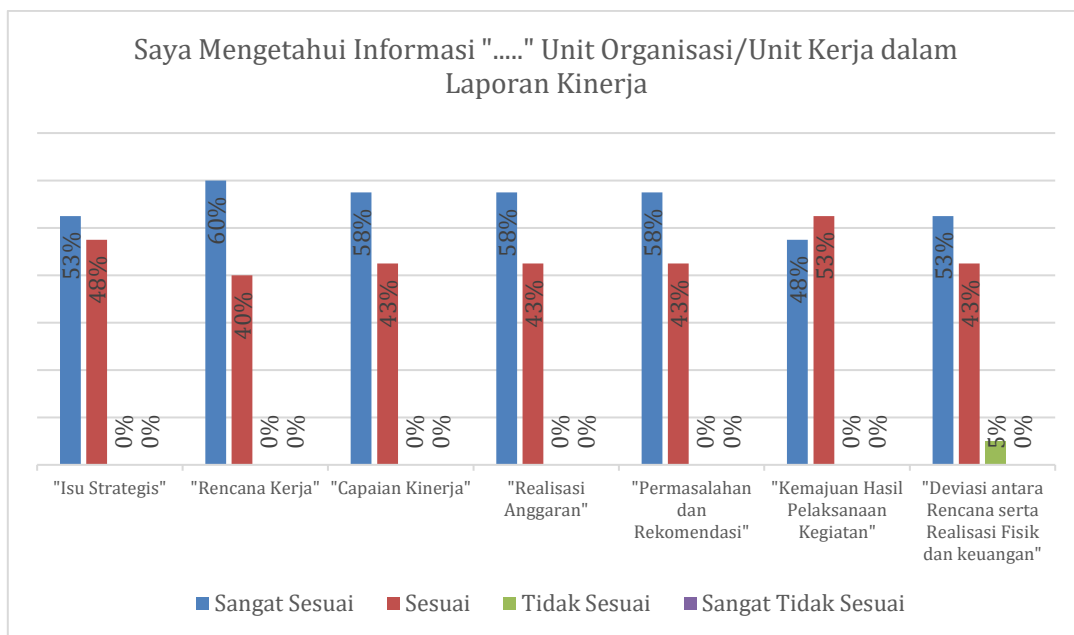
3.6.2 Analisis Kepedulian Seluruh Pegawai Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja

Kepedulian pegawai juga ditunjukkan pada hasil kompilasi jawaban seluruh responden. Kriteria kepedulian pegawai ini dinilai melalui beberapa pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai berikut:

1. Saya mengetahui informasi isu strategis unit organisasi/unit kerja dalam laporan kinerja;
2. Saya mengetahui informasi rencana kerja unit organisasi/unit kerja dalam laporan kinerja;
3. Saya mengetahui informasi capaian kinerja unit organisasi/unit kerja dalam laporan kinerja;
4. Saya mengetahui informasi realisasi anggaran unit organisasi/unit kerja dalam laporan kinerja;

5. Saya mengetahui informasi permasalahan dan rekomendasi unit organisasi/unit kerja dalam laporan kinerja;
6. Saya mengetahui informasi kemajuan hasil pelaksanaan kegiatan dalam laporan kinerja;
7. Saya mengetahui informasi deviasi antara rencana serta realisasi fisik dan keuangan dalam laporan kinerja.

Kompilasi dari jawaban seluruh responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.12 Informasi dalam Laporan Kinerja Menjadi Kepedulian Seluruh Pegawai

Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa informasi dalam laporan kinerja dinilai telah menjadi kepedulian seluruh pegawai. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang mayoritas adalah "sangat sesuai" dan "sesuai" dengan persentase di atas 95%. Hanya sekitar 0—5% responden yang memberikan jawaban "tidak sesuai" dan "sangat tidak sesuai". Tiap-tiap informasi pada kriteria kepedulian pegawai ini rata-rata mendapatkan penilaian yang setara dari para responden. Informasi "rencana kerja", "capaian kinerja", dan "kemajuan hasil pelaksanaan kegiatan" memperoleh penilaian tertinggi dari responden dengan jawaban "sangat sesuai" dan "sesuai", yaitu sebesar 100%. Hal ini dapat diartikan bahwa **laporan kinerja menjadi kepedulian seluruh pegawai** Balai Teknologi Sanitasi dengan

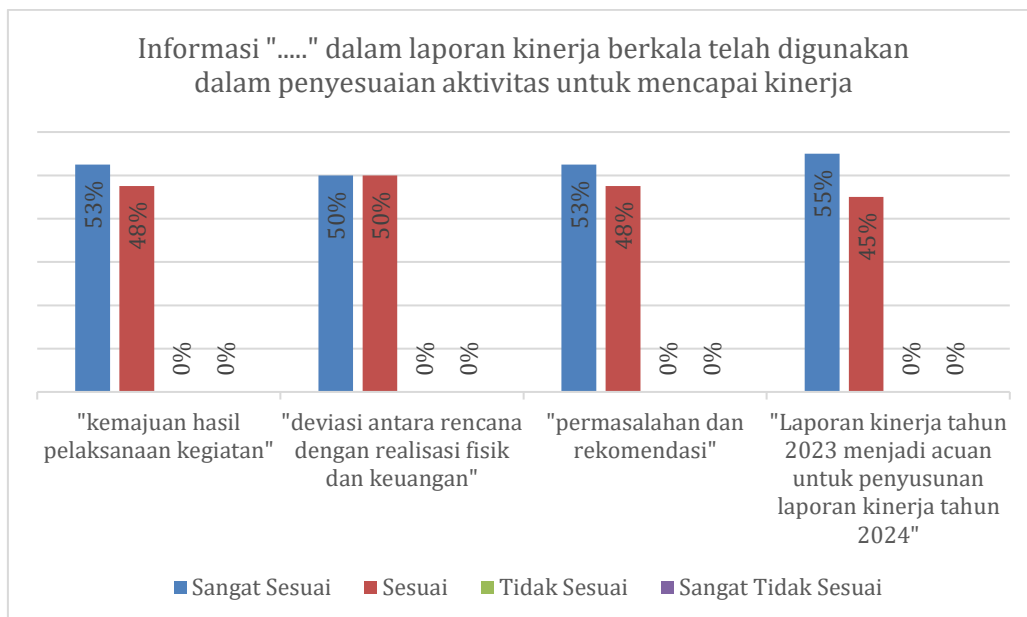
informasi kemajuan hasil pelaksanaan kegiatan di dalam dokumen laporan kinerja menjadi kriteria yang paling dipedulikan.

3.6.3 Analisis Penyesuaian Aktivitas Untuk Mencapai Kinerja Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja Berkala

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi AKIP, laporan kinerja menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja maupun upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Dengan memperhatikan informasi di dalam dokumen laporan kinerja, tiaptiap Unor dapat memahami hal-hal yang memerlukan penyesuaian dalam rangka mencapai kinerja yang diinginkan, salah satunya pada kriteria penyesuaian aktivitas organisasi. Kriteria ini dinilai melalui beberapa pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai berikut:

1. Informasi kemajuan hasil pelaksanaan kegiatan dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja;
2. Informasi deviasi antara rencana dengan realisasi fisik dan keuangan dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja;
3. Informasi permasalahan dan rekomendasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja;
4. Laporan kinerja periode sebelumnya menjadi acuan untuk penyusunan laporan kinerja periode berikutnya.

Kompilasi dari jawaban seluruh responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.13 Informasi dalam Laporan Kinerja Berkala Telah Digunakan dalam Penyesuaian Aktivitas untuk Mencapai Kinerja

Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024

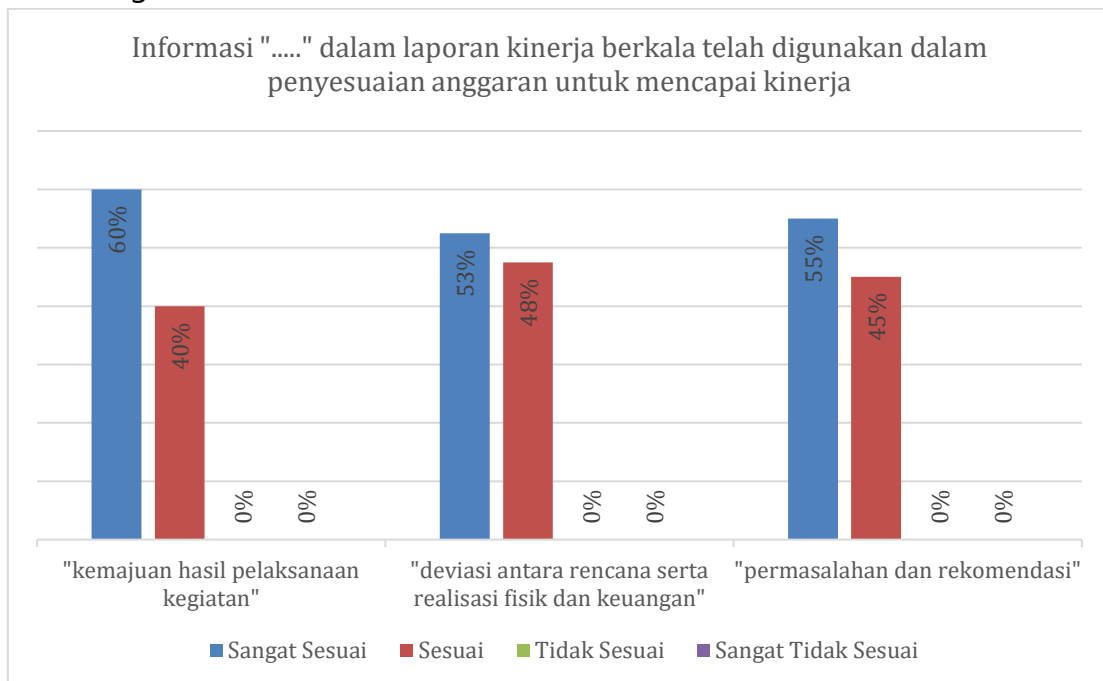
Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa informasi dalam laporan kinerja dinilai telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang mayoritas berisi "sangat sesuai" dan "sesuai" dengan persentase 100%. Tiap-tiap informasi pada kriteria penggunaan laporan kinerja dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja ini rata-rata mendapatkan penilaian yang setara dari para responden. Hal ini dapat diartikan bahwa **laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja**.

3.6.4 Analisis Penyesuaian Penggunaan Anggaran Untuk Mencapai Kinerja Terhadap Informasi Dalam Laporan Kinerja Berkala

Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi AKIP menjelaskan tentang penetapan anggaran yang mengacu pada kinerja yang ingin dicapai. Hal ini menjadi salah satu substansi dalam evaluasi AKIP, yaitu penerapan anggaran berbasis kinerja. Berdasarkan hal tersebut, perlu dipastikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian anggaran di Kementerian PUPR. Hal ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dalam rangka penilaian kriteria penyesuaian anggaran sebagai berikut:

1. Informasi kemajuan hasil pelaksanaan kegiatan dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja;
2. Informasi deviasi antara rencana serta realisasi fisik dan keuangan dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja;
3. Informasi permasalahan dan rekomendasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja.

Kompilasi dari jawaban seluruh responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.14 Informasi dalam Laporan Kinerja Berkala Telah Digunakan dalam Penyesuaian Anggaran untuk Mencapai Kinerja

Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa informasi dalam laporan kinerja dinilai telah digunakan dalam penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja. Mayoritas responden dengan persentase 100% memberikan penilaian "sangat sesuai" dan "sesuai" untuk tiap-tiap informasi. Dari grafik di atas dapat juga dipahami bahwa informasi tentang kemajuan dan hasil pelaksanaan kegiatan merupakan informasi yang paling banyak digunakan dalam penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja di antara ketiga informasi yang ada. Hasil rekapitulasi jawaban ini

menjelaskan bahwa **laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja.**

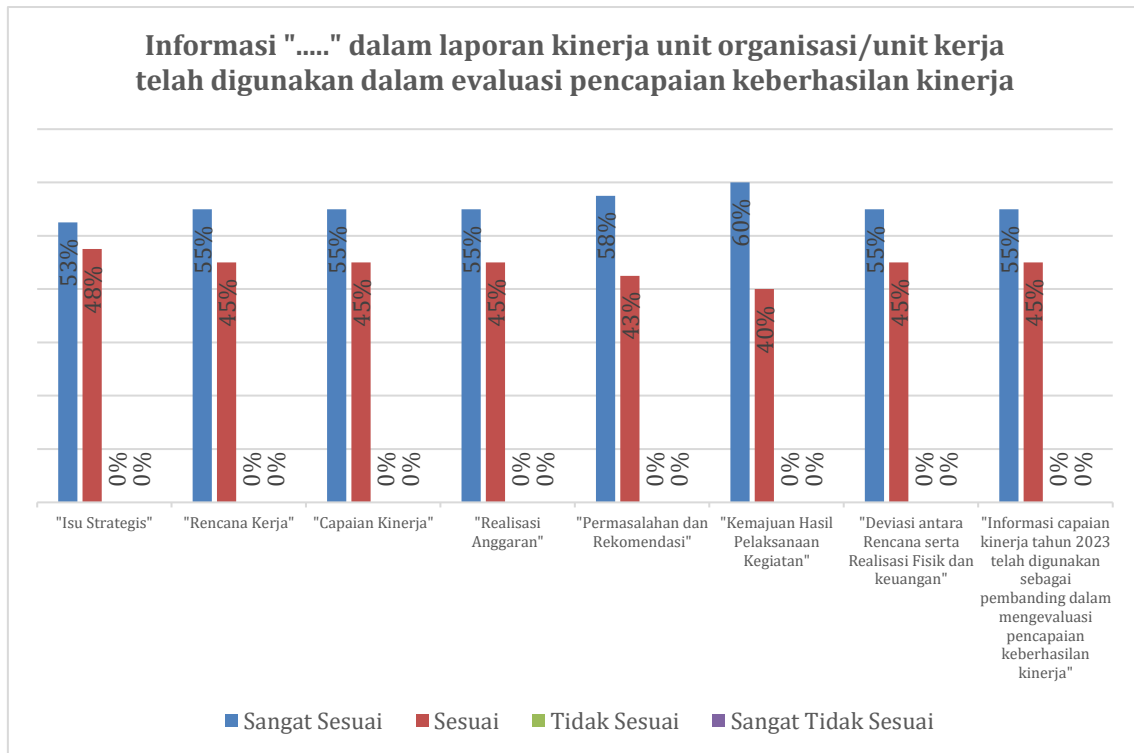
3.6.5 Analisis Pencapaian Keberhasilan Kinerja Berdasarkan Informasi Dalam Laporan Kinerja

Pelaporan kinerja bertujuan untuk memberikan informasi kinerja terukur yang telah atau seharusnya dicapai dan menjadi upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja. Berkaitan dengan tujuan tersebut, dokumen laporan kinerja memiliki manfaat sebagai bahan evaluasi dalam keberhasilan pencapaian kinerja. Untuk itu, perlu dipastikan apakah dokumen laporan kinerja Kementerian PUPR telah digunakan oleh tiap-tiap Unor dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja melalui beberapa pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai berikut:

1. Informasi isu strategis dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;
2. Informasi rencana kerja dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;
3. Informasi capaian kinerja dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;
4. Informasi realisasi anggaran dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;
5. Informasi permasalahan dan rekomendasi dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;
6. Informasi kemajuan hasil pelaksanaan kegiatan dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;
7. Informasi deviasi antara rencana serta realisasi fisik dan keuangan dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja;

- Informasi capaian kinerja periode sebelumnya dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja.

Kompilasi dari jawaban seluruh responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.15 Informasi dalam Laporan Kinerja Telah Digunakan dalam Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja

Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa informasi dalam laporan kinerja berkala dinilai telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja. Keseluruhan responden memberikan penilaian "sangat sesuai" dan "sesuai" untuk tiap-tiap informasi pada kriteria ini. Informasi "isu strategis" dan "deviasi antara rencana serta realisasi fisik dan keuangan" perlu lebih dimanfaatkan lagi dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja. Dari hasil rekapitulasi jawaban ini dapat disimpulkan bahwa **laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja.**

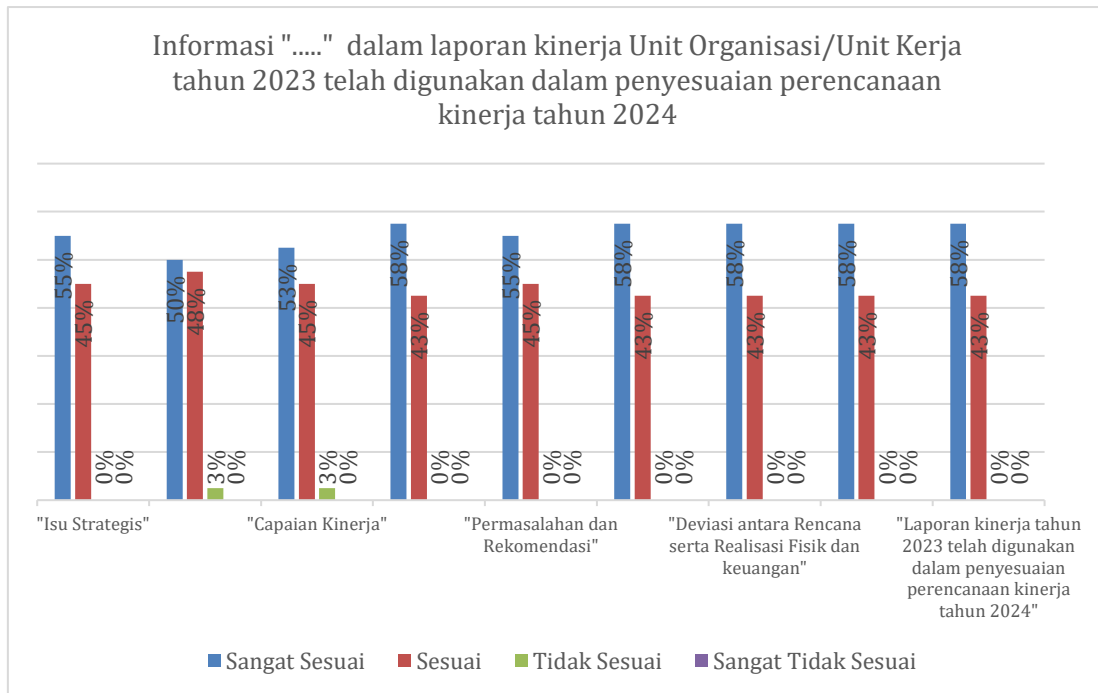
3.6.6 Analisis Penyesuaian Perencanaan Kinerja Berdasarkan Informasi Dalam Laporan Kinerja

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi AKIP, perencanaan kinerja perlu menjadi perhatian utama dalam evaluasi AKIP antara lain dengan melihat perubahan yang lebih baik dalam perencanaan kinerja berdasarkan hasil kinerja sebelumnya. Dokumen laporan kinerja menjadi salah satu sumber informasi tentang hasil kinerja pada tahun tertentu untuk digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya. Oleh karena itu dilakukan penilaian tentang penggunaan informasi laporan kinerja dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya dilakukan melalui pengajuan beberapa pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

1. Informasi isu strategis dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
2. Informasi rencana kerja dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
3. Informasi capaian kinerja dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
4. Informasi realisasi anggaran dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
5. Informasi permasalahan dan rekomendasi dalam laporan kinerja unit organisasi/unit kerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
6. Informasi kemajuan hasil pelaksanaan kegiatan dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
7. Informasi deviasi antara rencana serta realisasi fisik dan keuangan dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;
8. Informasi permasalahan dan rekomendasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;

9. Laporan kinerja periode sebelumnya telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.

Kompilasi dari jawaban seluruh responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.1616 Informasi dalam Laporan Kinerja Telah Digunakan dalam Penyesuaian Perencanaan Kinerja yang Akan Dihadapi Berikutnya

Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024

Selain menganalisis capaian kinerja serta deviasi yang mungkin terjadi, Bab IV laporan kinerja juga melakukan analisis baik terhadap faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pencapaian kinerja. Analisis terhadap faktor tersebut menghasilkan identifikasi ataupun pembahasan atas permasalahan yang timbul serta rekomendasi dan langkah tindak lanjut yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas serta capaian kinerja tahun berikutnya.

Berkaitan dengan hal itu, gambar di atas menggambarkan hasil rekapitulasi penilaian dari para responden tentang penggunaan informasi laporan kinerja dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya. Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa informasi dalam laporan kinerja dinilai telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya. Seluruh responden memberikan penilaian "sangat sesuai" dan "sesuai" untuk tiap tiap

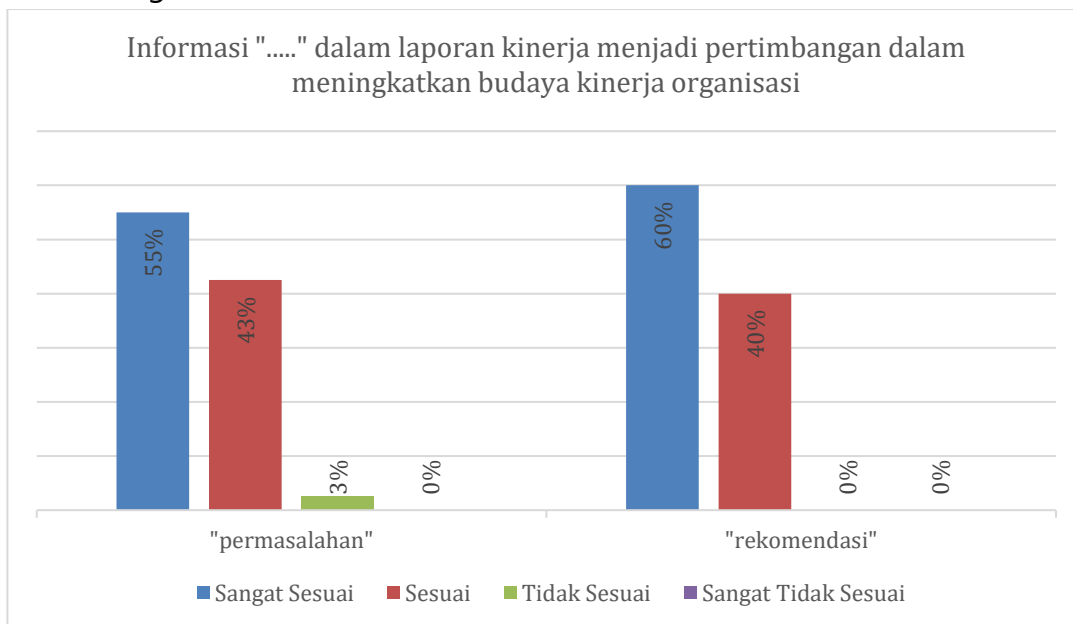
informasi pada kriteria ini. Dari hasil rekapitulasi jawaban ini dapat disimpulkan bahwa **laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.**

3.6.7 Analisis Perubahan Budaya Kinerja Organisasi Berdasarkan Informasi Dalam Laporan Kinerja

Pelaporan kinerja diharapkan memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Usaha penyesuaian strategi/kebijakan tersebut juga akan memengaruhi budaya kinerja dari Unor terkait. Hal ini dapat dinilai melalui pengajuan beberapa pernyataan kepada para responden sebagai berikut:

1. Informasi permasalahan dalam laporan kinerja menjadi pertimbangan dalam meningkatkan budaya kinerja organisasi;
2. Informasi rekomendasi dalam laporan kinerja menjadi pertimbangan dalam meningkatkan budaya kinerja organisasi.

Kompilasi dari jawaban seluruh responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.1717 Informasi dalam Laporan Kinerja Memengaruhi Perubahan Budaya Kinerja Organisasi

Sumber: Hasil Kuesioner Pemanfaatan Lakin yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa dalam laporan kinerja dinilai telah digunakan dalam memengaruhi perubahan

budaya kinerja organisasi. Lebih dari 97% responden memberikan penilaian "sangat sesuai" dan "sesuai" untuk tiap-tiap informasi pada kriteria ini. Kurang dari 3% responden yang memberikan penilaian "tidak sesuai" dan "sangat tidak sesuai". Dari hasil rekapitulasi jawaban ini dapat disimpulkan bahwa **laporan kinerja telah digunakan dalam memengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.**

Berdasarkan gambar di atas ini pula, rekomendasi yang selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk tindak lanjut perbaikan kinerja dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi atas budaya kinerja organisasi yang sudah ada. Hasil tindak lanjut perbaikan kinerja tersebut akan berpengaruh terhadap kecenderungan/tren peningkatan kinerja organisasi yang kemudian akan diartikan sebagai telah terjadi perubahan terhadap budaya kinerja organisasi secara keseluruhan.

BAB IV

PERENCANAAN KINERJA

Pelaksanaan kegiatan meningkatkan pelayanan permukiman dan perumahan yang layak dan aman pada Balai Teknologi Sanitasi untuk tahun anggaran 2024, sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Capaian kinerja Balai Teknologi Sanitasi cukup optimal, baik di perencanaan, penganggaran, koordinasi dan kerjasama, penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapangan, pengelolaan laboratorium bidang sanitasi, pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium, pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasi pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi, pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pascakonstruksi dan pascabencana bidang sanitasi, pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi, pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi dan Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.. Prinsip 7 T (Tepat Waktu, Tepat Mutu, Tepat Biaya, Tepat Administrasi, Tepat Manfaat, Tanpa Temuan dan Tanpa Pengaduan) juga menjadi kunci keberhasilan dan target pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Teknologi Pengujian di Balai Teknologi Sanitasi.

4.1 Simpulan Umum

4.1.1 Faktor Pendukung Keberhasilan

Selain telah melakukan efisiensi dari sisi anggaran, Balai Teknologi Sanitasi secara umum telah berhasil mencapai target kinerja yang telah ditentukan sebagaimana tercantum dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa factor diantaranya:

- 1) Ketepatan pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada dokumen perencanaan;
- 2) Terdapat konsistensi dalam implementasi program kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;
- 3) Adanya komitmen yang kuat dari pengambil kebijakan dan pelaksana dalam merealisasikan setiap tahapan kegiatan.
- 4) Kontribusi dan kerjasama berbagai pihak, baik di lingkungan internal maupun eksternal.

Dari keseluruhan kegiatan di Balai Teknologi Sanitasi kegiatan Teknologi Pengujian dan Bimbingan Teknis yang melebihi target kinerja di tahun 2024 dengan menggunakan teknologi daring yaitu *daring / hybrid (online dan offline)* sehingga *output* rekomendasi teknis dan jumlah peserta banyak tercapai. Diharapkan dengan tersusunnya Laporan Kinerja ini akan dapat memberikan informasi yang bermanfaat secara transparan dan akuntabel kepada seluruh pihak yang berkepentingan dan membantu perencanaan ke depan untuk capaian kinerja yang lebih baik.

4.1.2 Faktor Penyebab Kegagalan

Dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun 2024 terjadi beberapa permasalahan yang menyebabkan kinerja Balai Teknologi Sanitasi belum optimal.

Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Belum optimalnya pembinaan teknis dan supervisi perencanaan, penyusunan program, serta pemenuhan data dan informasi yang menyebabkan rendahnya pemutakhiran data yang dibutuhkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi agar kegiatan menghasilkan keluaran yang efektif dan efisien;
- 2) Banyaknya penugasan khusus/direktif menyebabkan kegiatan yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai rencana;
- 3) Belum tercantumnya indikator sasaran outcome dan metode perhitungannya pada Renstra Balai Teknologi Sanitasi tahun 2020-2024, sehingga perhitungan capaian kinerja tidak ada dasarnya;
- 4) Pelaksanaan anggaran yang tidak fleksibel dimana penggunaan anggaran harus sesuai dengan Chart of Account atau CoA khususnya pada belanja perjalanan dinas sehingga proses realisasi anggaran menjadi terhambat terhadap pelaksanaan perjalanan dinas yang bersifat segera.

4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil capaian kinerja Balai Teknologi Sanitasi tahun 2024, maka direkomendasikan beberapa strategi tindak lanjut untuk peningkatan kualitas penerapan SAKIP di tahun mendatang yaitu:

- 1) Perlunya penyusunan dokumen perencanaan yang dapat mengintegrasikan sistem manajemen mutu. Sifat dari dokumen tersebut yaitu sebagai rencana aksi yang dilakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala setiap bulan;
- 2) Optimalisasi dalam pemanfaatan teknologi dalam jaringan internet (daring) atau telekonferensi guna mencapai target kinerja;
- 3) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di semua jajaran di lingkungan Balai Teknologi Sanitasi baik dari segi jumlah maupun kompetensi teknis dan kompetensi non-teknis;
- 4) Perbaikan koordinasi dan pemantauan internal dan eksternal yang dilakukan secara berkala dalam upaya pencapaian target kinerja Balai Teknologi Sanitasi, baik dalam hal teknis maupun administratif.
- 5) Pelaksanaan kegiatan yang bersifat top down membantu menetapkan tugas tertentu, sehingga memudahkan koordinasi dan komunikasi secara lebih efisien karena pegawai mengetahui bagaimana tugas berkontribusi secara keseluruhan.



LAMPIRAN 1

PERJANJIAN KINERJA
BALAI TEKNOLOGI SANITASI

▪ Perjanjian Kinerja Awal TA. 2024



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI TEKNOLOGI SANITASI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Kuryanto
Jabatan : Kepala Balai Teknologi Sanitasi

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Diana Kusumastuti
Jabatan : Direktur Jenderal Cipta Karya

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama pada tahun 2024 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 31 Januari 2024

Pihak Kedua

DIANA KUSUMASTUTI

Pihak Pertama

DWI KURYANTO

Awal

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

(1)	SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR (2)	SATUAN (3)	TARGET 2024 (4)		
			Balai	Dit. Sanitasi	(%)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman				
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi				
Output					
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Laporan	37	37	100%
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	400	400	100%

KEGIATAN :

1. Program Pembinaan Infrastruktur Manajemen
2. Program Dukungan Manajemen

Anggaran Total

Rp 29.083.512.000

Surabaya, 31 Januari 2024

Direktur Jenderal Cipta Karya

DIANA KUSUMASTUTI

Kepala Balai Teknologi Sanitasi

DWI KURYANTO

Revisi

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

(1)	SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR (2)	SATUAN (3)	TARGET 2024 (4)		
			Balai	Dit. Sanitasi	(%)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman				
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi				
Output					
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	1	100%
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	450	450	100%

KEGIATAN :

1. Program Pembinaan Infrastruktur Manajemen
2. Program Dukungan Manajemen

Anggaran Total

Rp 29.083.512.000

Surabaya, 31 Januari 2024

Direktur Jenderal Cipta Karya

DIANA KUSUMASTUTI

Kepala Balai Teknologi Sanitasi

DWI KURYANTO

PK DIPA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		Baseline 2023	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman		
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi		
Output			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	61 Laporan	37 Laporan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	407 Orang	400 Orang
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur		
Output			
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	3 Unit	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	1 Unit

Keterangan :

Anggaran Total

Rp. 29.083.512.000

*Indikator Baru / Berbeda Cara Perhitungan

Program :

1. Program Pembinaan Infrastruktur Permukiman
2. Program Dukungan Manajemen

Surabaya, 31 Januari 2024

Direktur Jenderal Cipta Karya

Kepala Balai Teknologi Sanitasi

DIANA KUSUMASTUTI

DWI KURYANTO

Lembar Detail

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA - KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		JUMLAH BIAYA
(1)	(2)	(3)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN		
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman	
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi	
Output		
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Rp. 10.000.000.000
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Rp. 12.000.000.000
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN		
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur	
Output		
1	Layanan Perkantoran	Rp. 5.959.025.000
2	Layanan Sarana Internal	Rp. 424.487.000
3	Layanan Prasarana Internal	Rp. 700.000.000

Total DIPA

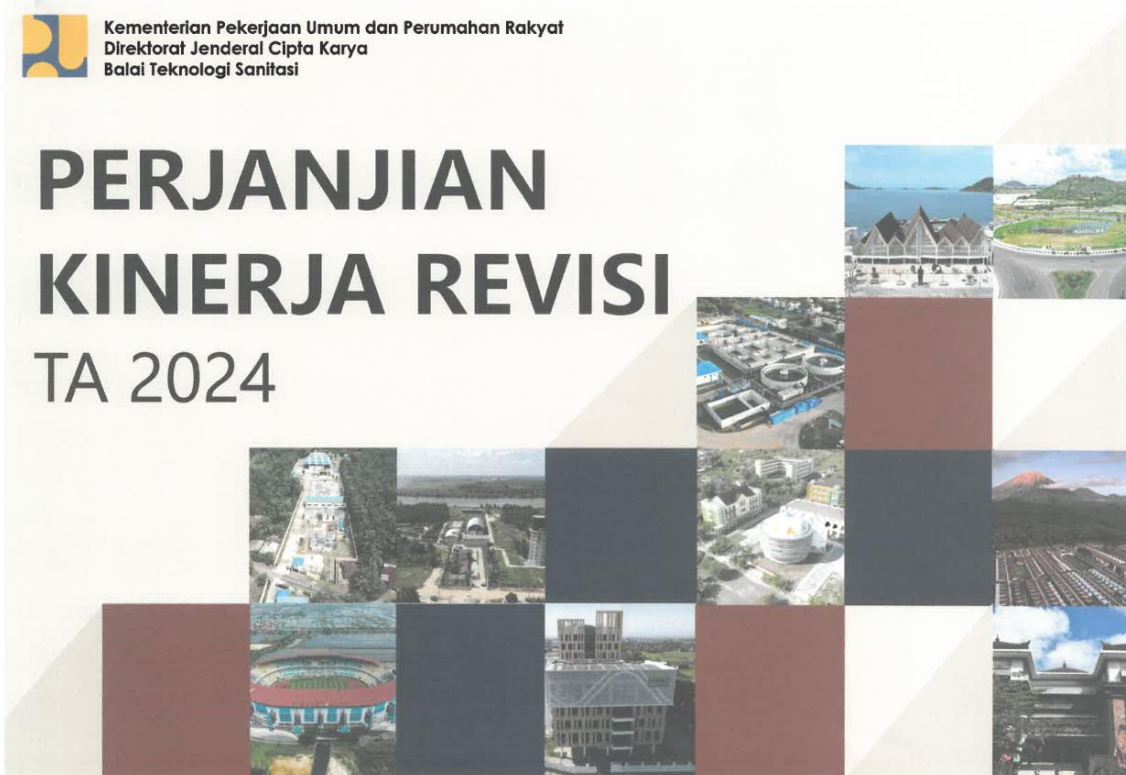
Rp. 29.083.512.000

PERJANJIAN KINERJA REVISI TA. 2024



Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Direktorat Jenderal Cipta Karya
Balai Teknologi Sanitasi

PERJANJIAN KINERJA REVISI TA 2024



REVISI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI TEKNOLOGI SANITASI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggia Satrini
Jabatan : Plt. Kepala Balai Teknologi Sanitasi

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Diana Kusumastuti
Jabatan : Direktur Jenderal Cipta Karya

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama pada tahun 2024 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 09 September 2024

Pihak Kedua

DIANA KUSUMASTUTI

Pihak Pertama

ANGGIA SATRINI

Lembar 1

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

REVISI

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		SATUAN	TARGET 2024		
			Balai	Cipta Karya	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)		
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman				
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi				
Output					
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	1	100
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	450	450	100
SP	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya				
Output					
1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	100
2	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100

KEGIATAN :

1. Program Pembinaan Infrastruktur Manajemen
2. Program Dukungan Manajemen

Anggaran Total Rp 29.567.673.000

Direktur Jenderal Cipta Karya

DIANA KUSUMASTUTI

Surabaya, 09 September 2024
 Pjt. Kepala Balai Teknologi Sanitasi

ANGGIA SATRINI

Lembar 2

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

REVISI

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		Baseline 2023	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman		
SK-6.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi		
Output			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1 Layanan	37 Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	400 Orang	400 Orang
3	Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota	0*	1 KK
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur		
Output			
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	3 Unit	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	1 Unit

Keterangan :

*Opuit Baru Terdapat di Tahun 2024

Anggaran Total Rp. 29.567.673.000

Program :

1. Program Pembinaan Infrastruktur Permukiman
2. Program Dukungan Manajemen

Direktur Jenderal Cipta Karya

DIANA KUSUMASTUTI

Surabaya, 09 September 2024
 Pjt. Kepala Balai Teknologi Sanitasi

ANGGIA SATRINI

Lembar Detail

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI

REVISI

DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	
(1)	(2)	(3)	
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
SP Meningkatkan Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman			
SK-5.1 Meningkatkan Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi			
Output			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1 Layanan	37 Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	400 Orang	400 Orang
3	Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota	0*	1 KK
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infratraktur			
Output			
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	3 Unit	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	1 Unit
TOTAL DIPA		Rp. 21.246.225.000	Rp. 29.567.673.000

Keterangan :

*Ouput Baru Terdapat di Tahun 2024

PERJANJIAN KINERJA REVISI AKHIR TA. 2024



Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Direktorat Jenderal Cipta Karya
Balai Teknologi Sanitasi

PERJANJIAN KINERJA REVISI AKHIR TA 2024



REVISI AKHIR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI TEKNOLOGI SANITASI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Imawati, S.T., M.T
Jabatan : Kepala Balai Teknologi Sanitasi

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Endra S. Atmawidjaja
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Cipta Karya

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama pada tahun 2024 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 31 Desember 2024

Pihak Kedua


ENDRA S. ATMAWIDJAJA

Pihak Pertama


YULI IMAWATI

Lembar 1

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

REVISI AKHIR

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		SATUAN	TARGET 2024		
			Balai	Cipta Karya	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)		
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman				
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi				
Output					
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	1	100
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	450	450	100
SP	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya				
Output					
1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	100
2	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100

KEGIATAN :

1. Program Pembinaan Infrastruktur Manajemen
2. Program Dukungan Manajemen

Anggaran Total Rp 28.631.526.000

Pt. Direktur Jenderal Cipta Karya

ENDRA S. ATMAWIDJAJA

Surabaya, 31 Desember 2024
Kepala Balai Teknologi Sanitasi


YULI IMAWATI

Lembar 2

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

REVISI AKHIR

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		Baseline 2023	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman		
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi		
Output			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	61 Laporan	37 Laporan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	407 Orang	400 Orang
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur		
Output			
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	3 Unit	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	1 Unit

Anggaran Total Rp. 28.631.526.000

Program :

1. Program Pembinaan Infrastruktur Permukiman
2. Program Dukungan Manajemen

Pt. Direktur Jenderal Cipta Karya

ENDRA S. ATMAWIDJAJA

Surabaya, 31 Desember 2024
Kepala Balai Teknologi Sanitasi


YULI IMAWATI

Lembar Detail

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI TEKNOLOGI SANITASI

REVISI AKHIR

DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		BASELINE 2023	TARGET 2024
(1)		(2)	(3)
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
SP	Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman		
SK-5.1	Meningkatnya Kontribusi Pemenuhan Akses Sanitasi		
Output			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	61 Laporan	37 Laporan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	407 Orang	400 Orang
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
SP	Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur		
Output			
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	3 Unit	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	1 Unit
TOTAL DIPA		Rp. 21.246.225.000	Rp. 28.631.526.000

Total Anggaran **Rp.28.631.526.000**



Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2024
1	Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan (Laboratorium)	<p><i>Surveillance</i> pertama ISO/IEC 17025:2017 oleh KAN pada bulan Maret 2024 dan berhasil mempertahankan akreditasi</p> <p>Menjamin keabsahan hasil dengan melakukan uji profisiensi 4 parameter yaitu BOD, COD, TSS dan <i>total coliform</i> dengan hasil <i>satisfactory</i></p> <p>Telah melakukan kalibrasi sebanyak 36 peralatan</p> <p>Melakukan Peningkatan Kompetensi SDM melalui Pelatihan sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan <i>Refreshment Training Awareness</i> SNI ISO/IEC 17025:2017 dan Persiapan <i>Surveillance</i> Pertama; Pelatihan Verifikasi dan Validasi Metode Estimasi Ketidakpastian Pengukuran Serta Persiapan Dokumen Mutu <i>Surveillance</i> ISO/IEC 17025:2017; Sosialisasi dan Pelatihan Teknis Laboratorium Mikrobiologi; Sosialisasi Layanan Laboratorium Pengujian Balai Teknologi Sanitasi; Pelatihan <i>Atomic Absorption Spectrophotometer</i> (AAS); Pelatihan Instrumen <i>Fourier Transform Infra-Red</i> (FT-IR); Pelatihan <i>Bomb Calorimeter</i> dan <i>COD Analyzer</i>; Pelatihan Uji Profisiensi Kimia Fisika serta Mikrobiologi <p>Studi Banding ke Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup di Mojokerto</p> <p>Sosialisasi layanan laboratorium di Kota Madiun</p> <p>Total sampel yang telah selesai diuji selama tahun 2024 yaitu sebanyak 55 sampel /LHU air limbah domestik, yang terdiri dari 15 pemohon dengan rincian sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> 12 sampel air limbah dari internal Balai Teknologi Sanitasi 43 sampel air limbah dari pihak eksternal 194 sampel sampah dari 11 lokasi dari Kegiatan Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi
2	Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Bidang Sanitasi	<p>Telah melayani 30 pengajuan sertifikasi IPAL Pabrikasi dengan 14 produsen telah melaksanakan tanda tangan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK)</p> <p>Inspeksi lapangan dan <i>workshop</i> telah dilaksanakan pada 16 produsen (14 produsen SPK 2024 dan 2 produsen SPK 2023) dengan rincian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 10 Produsen telah dikeluarkan sertifikat

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2024
		<p>b. 3 produsen sedang proses inspeksi</p> <p>c. 3 produsen tidak lolos inspeksi lapangan dan/atau <i>workshop</i></p> <p>Telah dilakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan melaksanakan beberapa pelatihan diantaranya yaitu:</p> <p>a. <i>Awareness</i> ISO 17020:2012 tentang Lembaga Inspeksi</p> <p>b. Pelatihan dan Sertifikasi Pengambilan Contoh Uji Air (PCUA)</p> <p>Telah dilakukan konsinyasi yang mengundang tim Direktorat Sanitasi untuk menentukan kesepakatan dalam penulisan sertifikat inspeksi Balai Teknologi Sanitasi agar selaras dengan petunjuk teknis Dana Alokasi Khusus (DAK), Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM), Hibah Sanitasi, dan Instruksi Presiden (Inpres) terkait percepatan layanan pengelolaan air limbah domestik.</p> <p>Telah dilakukan sosialisasi tata cara pembacaan sertifikasi inspeksi pada daerah Tangerang, Bekasi, dan Malang yang dihadiri oleh Pemda setempat (<i>offline</i>) dan seluruh BPPW (<i>online</i>)</p> <p>Telah melaksanakan <i>surveillance</i> pertama ISO/IEC 17020:2012 tentang Lembaga Inspeksi pada bulan Agustus dan berhasil mempertahankan akreditasi</p>
3	<p>Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi</p>	<p>Telah menyusun Profil Karakteristik Air Limbah Domestik (ALD) dari sumber limbah <i>blackwater</i>, tercampur, dan lumpur tinja. Data primer didapatkan dari hasil <i>sampling</i> air limbah domestik sesuai metode SNI 8990-2021 dan SNI 9063:2022 di 16 kabupaten/kota di Indonesia pada Tahun 2024</p> <p>Telah menyusun Profil Karakteristik Sampah yang terdiri atas komposisi dan karakteristik (densitas, kadar air, kadar abu, dan nilai kalor) sampah.</p> <p>Data primer diambil pada beberapa kabupaten/kota di seluruh Indonesia berdasarkan ukuran kota/ ibu kota kabupaten (jumlah penduduk) sesuai SNI 19-3964-1994 dan ASTM D 5231-92-2003. <i>Sampling</i> pada Tahun 2023 dilaksanakan di 7 kabupaten/kota, sedangkan pada Tahun 2024 di 9 kabupaten/kota</p> <p>Telah menyusun Matriks Pemilihan Teknologi Pengolahan Air Limbah Domestik berdasarkan kriteria dan subkriteria pada beberapa aspek sbb:</p> <p>a. Aspek Teknis</p> <p>b. Aspek SDM Kelembagaan</p> <p>c. Aspek Pembiayaan</p>

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2024
		<p>d. Aspek Sosial atau Peran Serta Masyarakat</p> <p>Menyusun perencanaan dan membangun model fisik Integrasi Sistem Pengolahan Air Limbah dan Sampah di Balai Teknologi Sanitasi untuk mendukung program pengelolaan sanitasi balai ke arah <i>zero waste</i> dan <i>circular economy</i></p>
4	Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi	<p>Pendampingan telah dilaksanakan pada 4 lokasi infrastruktur, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. IPAL KSPN Danau Toba <ul style="list-style-type: none"> • IPAL Ajibata • IPAL Pantai Bebas b. TPA Fidi Jaya Kabupaten Halmahera Tengah c. IPLT Koya Koso Kota Jayapura. <p>Ruang lingkup kegiatan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menelaah skema pelayanan dan operasional; b. Menelaah SOP dan/atau IK; c. Pendampingan operator; d. Memberikan rekomendasi rencana kebutuhan pembiayaan dan sarana prasarana operasional; e. Mengidentifikasi kebutuhan SDM dan kualifikasi; serta f. Memberikan rekomendasi dan menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang agar beroperasi optimal.
5	Audit Teknologi Bidang Sanitasi	<p>Telah dihasilkan 3 laporan audit teknologi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. TPA Regional Sarbagita dengan tujuan audit berupa <i>planning</i> dan <i>prevention</i>; b. TPST Gili Trawangan dengan tujuan audit berupa <i>planning</i> dan <i>performance improvement</i>; serta c. TPA Regional Banjarbakula dengan tujuan audit berupa <i>compliance</i> dan <i>performance improvement</i>
6	Penilaian Keandalan Bangunan Pasca Konstruksi dan Pasca Bencana Bidang Sanitasi	<p>Telah dilakukan pada 14 lokasi yang terdiri dari 6 TPA, 5 IPLT, dan 3 IPAL, dengan rincian sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian IRBA <ul style="list-style-type: none"> • TPA Payakumbuh b. <i>Initial Assessment</i> <ul style="list-style-type: none"> • TPA Kabupaten Halmahera Tengah • IPLT Kabupaten Tanah Laut • IPLT Wih Pesam, Kab. Bener Meriah • IPLT Sowi Gunung, Kab. Manokwari • TPA Warikapal, Kab. Fakfak • IPLT Berjaya, Lampung Tengah • IPLT Bakung, Bandar Lampung • IPALD Skala Permukiman Kota Palu

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2024
		<ul style="list-style-type: none"> • IPAL Kawasan RSH Perum Baru KM. 8 • SPALD-T Perumahan Graha Maya 2 • TPA Karang Rejo, Kota Metro • TPA Balai Kencana, Kab. Pesisir Barat <p>c. Pengujian NDTTPA Payakumbuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • TPA Regional Piyungan
		<p>Secara umum terdapat 11 infrastruktur tidak beroperasi (4 TPA, 4 IPLT, dan 3 IPAL) dan 3 infrastruktur beroperasi (2 TPA dan 1 IPLT), dengan rincian sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 9 dari 11 infrastruktur mengalami kerusakan ringan hingga sedang akibat tidak adanya pemeliharaan, sarana prasarana penunjang kurang memadai, serta minimnya pengetahuan SDM pengelola dalam mengoperasikan infrastruktur • 2 dari 11 infrastruktur berupa 1 TPA dan 1 IPAL mengalami kerusakan berat akibat bencana alam

A. Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi

Realisasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis Bidang Sanitasi Tahun 2024

No.	Judul Bimbingan Teknis	Tanggal Pelaksanaan (baru dan realisasi)	Target Peserta	Realisasi Peserta	Capaian Realisasi (%)	Tingkat Kelulusan Peserta
1	Operasi dan Pemeliharaan SPALD Terpusat (Angkatan I)	4 - 8 Maret 2024	25	15	60%	100%
2	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan I)	4 - 8 Maret 2024	25	20	80%	100%
3	Perencanaan Teknis Rinci SPALD Setempat	14 - 21 Mei 2024	25	28	112%	100%
4	Perencanaan Teknis TPA	14 - 21 Mei 2024	25	26	104%	100%
5	Pelaksanaan Konstruksi SPALD	4 - 11 Juni 2024	25	26	104%	100%
6	Pelaksanaan Konstruksi TPA	4 - 11 Juni 2024	25	25	100%	100%
7	Layanan Lumpur Tinja Terjadwal	26 Juni - 3 Juli 2024	25	26	104%	100%
8	Perencanaan Teknis Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan I)	26 Juni - 3 Juli 2024	25	30	120%	100%

No.	Judul Bimbingan Teknis	Tanggal Pelaksanaan (baru dan realisasi)	Target Peserta	Realisasi Peserta	Capaian Realisasi (%)	Tingkat Kelulusan Peserta
9	Operasi dan Pemeliharaan IPLT (Angkatan I)	18 - 24 Juli 2024	25	28	112%	96%
10	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan II)	18 - 24 Juli 2024	25	28	112%	100%
11	Operasi dan Pemeliharaan SPALD Terpusat (Angkatan II)	5 - 9 Agustus 2024	25	32	128%	100%
12	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan III)	5 - 9 Agustus 2024	25	34	136%	100%
13	Operasi dan Pemeliharaan IPLT (Angkatan II)	19 - 23 Agustus 2024	25	41	164%	100%
14	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan IV)	19 - 23 Agustus 2024	25	37	148%	100%
15	Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (Angkatan II)	19 - 26 September 2024	25	35	140%	100%
16	Perencanaan Teknis Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan II)	19 - 26 September 2024	25	36	144%	100%
17	Operasi dan Pemeliharaan SPALD Terpusat (Angkatan III)	7 - 11 Oktober 2024	25	29	116%	100%
18	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan V)	7 - 11 Oktober 2024	25	28	112%	100%
19	Operasi dan Pemeliharaan IPLT (Angkatan III)	4 - 8 November 2024	25	33	132%	100%
20	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan VI)	4 - 8 November 2024	25	24	96%	100%
Jumlah Peserta				581		
Target sesuai Perjanjian Kinerja Kabalai			450	581	129,1%	99,8%





MENTERI PEKERJAAN UMUM

MEMBERIKAN

PENGHARGAAN

KEPADA:

BALAI TEKNOLOGI SANITASI
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA
SEBAGAI

**JUARA I SATUAN KERJA TERBAIK BIDANG
PENGELOLA BMN**

SATKER KATEGORI A

PADA PERINGATAN HARI BAKTI PU KE-79

Jakarta, 3 Desember 2024

MENTERI PEKERJAAN UMUM



DODY HANGGODO

**DOKUMENTASI PENERIMAAN PENGHARGAAN
JUARA I SATUAN KERJA TERBAIK BIDANG PENGELOLAAN BMN
SATKER KATEGORI A**







KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA
DIREKTORAT SANITASI
BALAI TEKNOLOGI SANITASI

Jalan, Raya Menganti Wiyung-Surabaya kel. Wiyung kec. Wiyung Surabaya. 60228 Telp. (031) 7524149/752486

BERITA ACARA
DATA CAPAIAN KINERJA SEKTOR SANITASI
BALAI TEKNOLOGI SANITASI
TAHUN ANGGARAN 2024

Pada hari ini, Jumat tanggal 3 bulan Januari tahun 2025 bertempat di Surabaya, kami yang bertandatangan di bawah ini,

1. Nama : Yuli Imawati, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala Balai Teknologi Sanitasi
NIP : 197507162005022001

Selaku pihak pertama,

2. Nama : Marsaulina Farida Masniari Pasaribu, S.T., M.E.
Jabatan : Kepala Subdirektorat Perencanaan Teknis Sanitasi
Direktorat Sanitasi
NIP : 196906131997032002

Selaku pihak kedua,

Menyatakan bahwa data capaian kinerja sektor Sanitasi di wilayah Balai Teknologi Sanitasi Tahun Anggaran 2024, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Balai Teknologi Sanitasi

No./ Kode	Kegiatan/ Sasaran Kegiatan/ Output/ RO	Satuan	Target Renstra	Target DIPA	Realisasi	Anggaran		Keterangan
						Pagu	Realisasi	
SK 4.1. Meningkatnya kontribusi pemenuhan akses sanitasi								
1	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	450	400	581	12.149.999	11.185.921	
2	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	37 (Laporan)	1 (94 laporan)	7.650.001	7.044.503	

Berdasarkan data terlampir, maka data capaian ini telah disepakati oleh pihak pertama dan pihak kedua serta dapat dipergunakan sebagai hasil pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang akurat, kredibel, dan akuntabel yang akan disajikan dalam Laporan Kinerja TA 2024 di lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya dan akan disampaikan ke pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi capaian kinerja.

Surabaya, 3 Januari 2025

Mengetahui,
Kasubdit Perencanaan Teknis Sanitasi
Direktorat Sanitasi

Marsaulina Farida Masniari Pasaribu, S.T., M.E.
NIP. 196906131997032002

Yang membuat pernyataan,
Kepala Balai Teknologi Sanitasi

Yuli Imawati, S.T., M.T
NIP. 197507162005022001

Tembusan:

1. Plt. Direktur Jenderal Cipta Karya;
2. Direktur Sanitasi;
3. Direktur Bina Teknik Permukiman dan Perumahan;
4. Direktur Sistem dan Strategi Penyelenggaraan Infrastruktur Permukiman.



Pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapangan



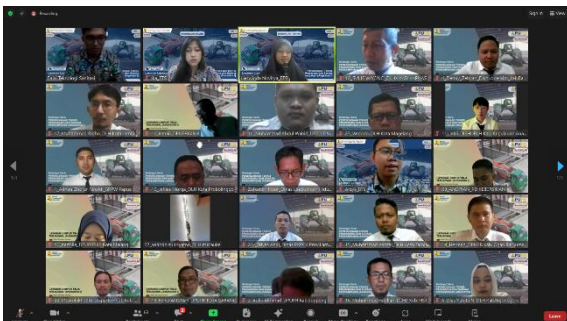
Pengelolaan laboratorium bidang sanitasi



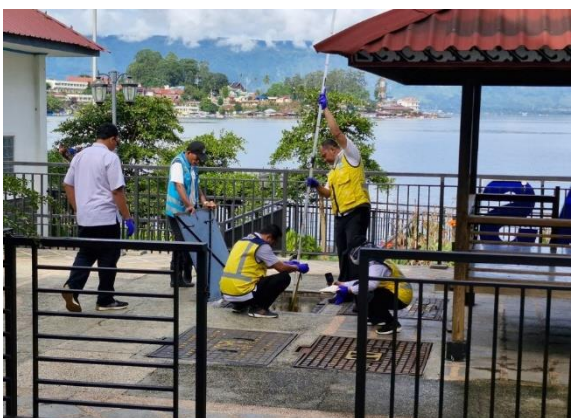
Pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasi



Pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi



Pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pasca konstruksi dan pasca bencana bidang sanitasi



Pelaksanaan perekayasaan bidang sanitasi

